

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN MASJID
DAN MAKAM SUNAN MURIA KUDUS**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

MISBAKHUS SUDUR
NIM. 1601046013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Misbakhus Sudur

NIM : 1601046013

Fak. / Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kesejahteraan Masyarakat Oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, Maret 2023
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos, I, M.Si
NIP. 19800816 200710 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN MASJID
DAN MAKAM SUNAN MURIA KUDUS

Di Susun Oleh:
Misbakhus Sudur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos, I., M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Sekretaris/ Penguji II



Drs. H. Kasmuri M. Ag
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji III



Suprihainingsih, M.Si
NIP. 19760510 200501 2 001

Penguji IV



Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, S.Sos, I, M.Si
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 6 April 2023



PERNYATAAN

Nama : Misbakhus Sudur
NIM : 1601046013
Fak. / Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Mei 2023



Misbakhus Sudur
NIM. 1601046013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Islam dalam Menanggulangi Agresivitas Remaja Nelayan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ihyauddin Margolinduk Bonang Demak)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

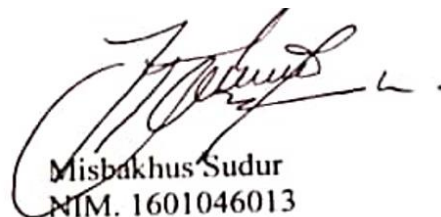
Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Dosen pembimbing Dr. Agus Riyadi, S.Sos, I, M.S.I, yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muslih dan Ibu Aslikhatun, kakak saya Latifatul Ummah yang tidak henti-hentinya memberikan support, do’a dan kasih sayangnya kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan PMI-2016 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang aku dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain.
8. Perpustakaan pusat UIN Walisongo dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dan menyediakan pelayanan yang terbaik dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan besar hati penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga siapa saja yang membaca, Amin.

Semarang, Maret 2023
Penulis,



Misbakhus Sudur
NIM. 1601046013

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, memberikan akal pikiran agar senantiasa menuntut ilmu. Spesial untuk Bapak Muslih dan Asli Khatun atas doa pengorbanan, dan motivasi kepada penulis. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَآمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-Imran: 104)

ABSTRAK

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kesejahteraan Masyarakat Oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Nama : Misbakhus Sudur

NIM : 1601046013

Pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam memajukan umat Islam, oleh karena itu penyelenggaraan dakwah tidak akan berhasil kalau hanya dilakukan oleh orang-seorang dan sambil lalu saja, tetapi harus diselenggarakan melalui pola kerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi melalui program pemberdayaan umat, sebagaimana yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria yang mempunyai peran yang begitu penting bagi masyarakat Desa Colo. Sebelum adanya program yang terkait dengan pemberdayaan, kondisi masyarakat Desa Colo masih kurang terberdayakan dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, setelah adanya program terkait pemberdayaan yang semakin tahun semakin kompleks. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus?. 2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Data di peroleh dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis data deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dilakukan melalui pertama proses perencanaan dengan penentuan langkah-langkah termasuk didalamnya penganggaran dan penjadwalan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan, kedua pengorganisasian dengan pembagian tugas menjadi lebih rinci dan pengelompokkan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dan kewajiban setiap organ yayasan. Tindakan ini dilakukan agar anggota dalam yayasan dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerjasama serta tanggung jawab, ketiga pelaksanaan dengan menggerakkan dan melaksanakan rencana telah disusun dalam strategi pemberdayaan di atas, yang mengarah pada berbagai program diantaranya: program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan, progam bantuan ekonomi rumah tangga, progam bantuan simpan pinjam, progam bantuan kelembagaan, progam pembinaan dan pelatihan, keempat evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas dengan cara langsung dimana yayasan melakukan pengamatan terhadapberjalannya kegiatan dan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan-laporan pertanggung jawaban yang dilaporkan setiap rapat bulanan dan tahunan, pengawasan juga dilakukan secara tidak langsung dengan melakukan pemeriksaan dokumen, pemeriksaan pembukuan dan pencocokan dengan uang kas, selain itu pengurus dan non pengurus dapat memberi saran, masukan dan kritikan bagi yang lain.2) Hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mampu menjadikan kehidupan masyarakat menjadi tertata dengan sistematis dalam mewujudkan kesejahteraannya, melalui program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, kepemilikan aset dan dapatterpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan tambahan..

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
B. Yayasan.....	27
C. Kesejahteraan Masyarakat	30
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI	
PROGRAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH	
YAYASAN MASJID DAN MAKAM SUNAN MURIA	
KUDUS	
A. Gambaran Umum Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus	36

	B. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus	45
	C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus	63
BAB IV	ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN MASJID DAN MAKAM SUNAN MURIA KUDUS	
	A. Analisis Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus.....	71
	B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus	99
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	106
	B. Saran-saran.....	107
	C. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya bertujuan menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Hal ini mengandung pengertian bahwa hasil dari pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat secara adil dan merata. Namun pada realitanya pembangunan yang sudah berjalan saat ini secara keseluruhan belum dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia hingga lapisan bawah. Sehingga, menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya kemiskinan dan pengangguran. Angka kemiskinan di Indonesia pada September 2020 tercatat sebesar 27,55 juta jiwa.¹

Kemiskinan di Indonesia menjadi masalah yang penting dari dahulu sampai sekarang, walaupun secara persentase mengalami penurunan, tetapi dari segi jumlah tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran tersebut.

Salah satu cara yang ditempuh mengatasi kemiskinan dan pengangguran adalah memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan komunitas pedesaan, sehingga mampu mengenali potensi-potensi yang ada, mendayagunakan secara optimal untuk kemakmuran dan kesejahteraan bersama serta berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam. Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan serta pengembangan hasil-hasil pembangunan merupakan salah satu kunci dari setiap upaya pembangunan, sebab pembangunan tanpa partisipasi masyarakat hanya menimbulkan ketergantungan masyarakat sehingga mereka menjadi obyek dalam proses

¹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Ekonomi*, Jakarta: BPPS, 2020

pembangunan.²

Cara mengatasinya, dibutuhkan kerja sama untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap mereka yang terbelakang, pemberdayaan masyarakat mengarah pada skema kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk jaminan sosial.³ Hal ini dilakukan untuk menghadapi masa depan yang lebih terbuka, suatu cara untuk menghadapi bahaya, dengan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berorientasi ke masa depan lebih baik. Pemberdayaan dalam pandangan Islam harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini juga sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.⁴

Pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam memajukan umat Islam. Oleh karena usaha memberdayakan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan serta kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial. Lebih dari itu adalah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh berbagai macam kebutuhan sehingga segenap anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktur yang membuat hidup sengsara. Hal ini bisa dilakukan dengan penciptaan kondisi yang dapat mendorong kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan hak-hak ekonomi, sosial dan politik dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.⁵

Cara mewujudkan tatanan masyarakat seperti itu adalah dengan sebuah penyelenggaraan dakwah yang baik. Pelaksanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tepat sasaran apabila dilakukan

² Rahayu Kristiniati dan Ilmi Usrotin Choiriyah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Di Desa Bligo Kabupaten Sidoarjo", *JKMP (ISSN. 2338-445X)*, Vol. 2, No. 2, September 2014, hlm. 103-220

³ Anthony Giddens, *Beyond Left And Right*, terj, Imam Khoiri, (Yogyakarta: IRCiSOD, 2003), hlm. 217

⁴ Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41

⁵ M.A. Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. (Surabaya: Sunan Ampel, 2012), hlm. 75

dengan sistem pengelolaan yang baik pula. Pengelolaan sendiri merupakan serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.⁶

Umat Islam dalam kehidupan sosial dituntut dan bertanggungjawab untuk mengajak mengerjakan perbuatan yang baik (*ma'ruf*) sekaligus meninggalkan perbuatan yang tidak baik (*mungkar*). Ini berarti manusia tidak bisa terlepas dari fungsi untuk melaksanakan dakwah. Kewajiban dan tanggungjawab untuk berdakwah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ مُرُوءًا مَعْرُوفٍ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (ال عمران
: ١١٠)

Artinya :“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *mungkar*, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Ali Imron : 110).⁷

Penyelenggaraan dakwah tidak akan berhasil kalau hanya dilakukan oleh orang-seorang dan sambil lalu saja, tetapi harus diselenggarakan melalui pola kerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan secara masak serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien.⁸ Dengan kata lain pelaksana dakwah dalam menghadapi obyek dakwah yang semakin kompleks harus dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mampu menentukan metode terbaik dalam menyelesaikan persoalan dakwah yang

⁶ Harsoyo, *Manajemen Kerja*, (Jakarta: Persada, 2007), hlm. 121

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2011), hlm. 94

⁸ A Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah, Mengimplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 82

dihadapi. Selanjutnya pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu penerapan manajemen sangat diperlukan dalam proses dakwah.

Sekarang ini banyak lembaga dakwah yang telah berdiri di berbagai tempat. Pendirian lembaga dakwah ini tentunya didasarkan atas tujuan-tujuan yang ada yakni peningkatan kualitas umat. Namun kenyataannya pendiriannya banyak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak lembaga dakwah belum mempunyai peran yang begitu signifikan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun begitu, sekarang beberapa lembaga mulai mengadakan agenda dalam hal pemberdayaan masyarakat karena memang fungsi lembaga salah satunya ialah fungsi sosial. Hal ini sesuai dengan pengertian lembaga itu sendiri yaitu sistem hubungan sosial yang terorganisasi yang mengejawantahkan nilai-nilai serta prosedur umum tertentu dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.⁹ Pendirian lembaga dakwah semakin penting manakala lembaga tersebut mempunyai makna tinggi yang ditandai seberapa besar peran lembaga dakwah tersebut bagi masyarakat sekitar.

Begitu juga dengan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Yayasan ini merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pengelolaan masjid dan makam yang selama ini menjadi salah satu tempat tujuan masyarakat dalam wisata religi. Berdirinya yayasan tidak terlepas dari prakarsa tokoh masyarakat untuk mendirikan yayasan yang mengelola makam Sunan Muria secara transparan. Sebelumnya pengelolaan makam Sunan Muria dilakukan secara sepihak oleh ahli waris atau keluarga keturunan Sunan Muria.

Hal yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria adalah *pertama*, berdirinya yayasan tentu mempunyai peran yang begitu penting bagi masyarakat Desa Colo. Setelah berjalan selama empat periode, banyak sekali sumbangsih yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Colo, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat. Sumbangsih Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

⁹ T.Y. Kusmanto, *Buku Diktat Sosiologi*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2012), hlm. 36

diantaranya dalam bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial budaya, dan pembangunan seperti pemberian subsidi ke tempat ibadah dan lembaga pendidikan, mengadakan kegiatan untuk peningkatan keagamaan dan moral masyarakat, pengadaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar serta pembangunan dan perawatan infrastruktur desa.¹⁰

Sebelum adanya program yang terkait dengan pemberdayaan, kondisi masyarakat Desa Colo masih kurang terberdayakan dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, setelah adanya program terkait pemberdayaan yang semakin tahun semakin kompleks, masyarakat mengalami peningkatan kapasitas baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan keagamaan.¹¹

Masjid dan Makam Sunan Muria merupakan salah satu tempat tujuan masyarakat dalam berwisata religi biasanya ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai kalangan masyarakat baik dalam kota maupun luar kota. Hal ini menjadikan tingginya aktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Colo. Banyak sekali masyarakat yang membuka kios untuk menjual barang-barang hasil karya lokal seperti baju batik, ukir-ukiran, kayu naga Muria, tasbih dan segala macam pernak-pernik aksesoris. Selain itu tersedia restoran dan tempat makan yang menyajikan makanan khas Desa Colo. Tentu hal ini menjadikan kawasan di sekitar komplek makam Sunan Muria sudah mulai tumbuh seperti kota mini yang lengkap dengan berbagai fasilitas. Ramainya para peziarah yang datangpun menjadikan sebagian besar masyarakat desa Colo berprofesi menjadi tukang ojeg dan pedagang. Bahkan menurut data monografi desa Colo, mata pencaharian terbesar kedua dan ketiga yaitu tukang ojeg dan Pedagang. Sehingga, perlu adanya program kesejahteraan masyarakat yang dilakukan secara sistematis oleh yayasan yang menangani Masjid dan Makam Sunan Muria supaya nantinya hasil yang diperoleh yayasan dapat menunjang pemaksimalan salah satu tujuan yayasan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Muhdi, Dewan Pembina Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, pada tanggal 2 November 2021

¹¹ Wawancara dengan bapak Muhdi, Dewan Pembina Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, pada tanggal 2 November 2021

yaitu dalam pemberdayaan masyarakat. Karena itu, untuk menjamin keberlangsungan salah satu tujuan Yayasan yaitu dalam hal pemberdayaan masyarakat, diperlukan suatu program kesejahteraan masyarakat yang tepat sehingga daya guna dan hasil guna atas semua potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan secara maksimal. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas potensi masyarakat harus dimulai dengan pembenahan program kesejahteraan masyarakat dan pengelolaannya oleh Yayasan, disamping peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan sumber potensi masyarakat.

Program kesejahteraan masyarakat memegang peranan penting bagi proses pencapaian tujuan organisasi. Selain itu hasil dari program kesejahteraan masyarakat yang baik akan menjadikan sasaran pemberdayaan masyarakat tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya antara lain:

1. Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.
- B. Untuk menganalisis hasil pemberdayaan masyarakat melalui program

kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam dakwah dan komunikasi Islam pada umumnya dan dakwah melalui pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat pada khususnya.

B. Secara Praktis

1. Bagi Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus
2. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan:

1. Penelitian Ahmad Rifa'i yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid yang dilakukan oleh DKM Masjid Al- Ikhlash Jatipadang, jamaah masjid, masyarakat sekitar masjid dan juga umat Islam pada umumnya, dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut. Palsnya, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Masjid Al-Ikhlash Jatipadang

dilakukan dalam hampir semua aspek, terutama aspek yang mampu memandirikan, memberdayakan, serta dapat merubah jamaah dan atau masyarakat di sekitar masjid pada umumnya menuju ke arah yang lebih baik.¹²

Penelitian Ahmad Rifa'i mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pengembangan masyarakat melalui masjid, namun penelitian di atas mengarah pemberdayaan masyarakat yang menjadi jamaah, sedangkan penelitian yang peneliti kaji pada lebih kepada pemberdayaan yang sudah menjadi wisata religi yang mengandalkan pengelolaan masjid dan makam, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

2. Penelitian Olivia Nur Azizah berjudul Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu memiliki banyak pengunjung dari berbagai daerah yang memiliki motif yang beragam seperti motif keagamaan dan motif budaya. Kesejahteraan masyarakat Kadilangu meningkat pada tahun berikutnya hal ini dapat dilihat dari dapat terpenuhinya kebutuhan pokok dan menurunnya bantuan pangan non tunai dari pemerintah. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan di Kadilangu, masyarakat di kelurahan Kadilangu dinilai dapat meningkatkan kesejahteraannya karena adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga. Dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat setelah berdagang dari pada sebelumnya yang hanya memiliki upah kecil saat bekerja di tempat lain yang tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin banyak.¹³

¹² Ahmad Rifa'i, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan), Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹³ Olivia Nur Azizah, Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak), skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019

Penelitian Olivia Nur Azizah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang menyejahterakan masyarakat melalui wisata religi, namun penelitian di atas hanya mengkaji dampak dari pengelolaan tersebut, sedangkan penelitian yang peneliti kaji selain dampak juga pada proses pengelolaan yang dilakukan oleh yayasan, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

3. Penelitian Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana dengan judul *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Hasil penelitian menunjukkan Masjid Raya At- Taqwa Cirebon merepresentasikan masjid yang mampu menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid raya at-Taqwa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang tergambar dalam struktur organisasi dewan pengurus masjid yang ideal serta ditunjang kemampuan komunikasi efektif dari para da'i. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya profesionalisme pengelolaan masjid dan pentingnya mengelola komunikasi yang efektif baik dengan jemaah maupun stakeholders yang lain. Penelitian ini memperkaya kajian tentang pengembangan masyarakat Islam khususnya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.¹⁴

Penelitian Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pengembangan masyarakat melalui masjid, namun penelitian di atas mengarah pemberdayaan masyarakat yang menjadi jamaah, sedangkan penelitian yang peneliti kaji pada lebih kepada pemberdayaan yang sudah menjadi wisata religi yang mengandalkan pengelolaan masjid dan makam, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

¹⁴ Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdianadengan, *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 12 Nomor 1*, 2018, hlm. 82-98

4. Penelitian Alif Muhammad Zakaria dan Mauliyana Rachma, berjudul Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Pada Situs Makam K.H. Siradj Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang). *Hasil penelitian* menunjukkan bahwa warga RT 15 RW 07 memiliki mata pencaharian yang bergantung pada obyek wisata tersebut, tradisi dan aktivitas wisata atau ziarah yang sudah berlangsung lama seharusnya memiliki dampak yang dirasakan oleh warga Desa Payaman terhadap peningkatan pendapatan dan sosial, taraf sosial ekonomi. Berdasarkan pengamatan secara langsung atau observasi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh warga Desa Payaman, diantaranya adalah pendidikan sadar wisata bagi masyarakat Desa Payaman karena wisata tidak hanya menawarkan obyek wisatanya saja, melainkan juga bagaimana tuan rumah memberikan pelayanan, keamanan, dan kenyamanan bagi para wisatawan atau peziarah yang datang. Adapun dampak sosial yang diberikan atas adanya wisata religi ini tidak terlalu besar karena para wisatawan atau peziarah hanya datang lalu pergi sehabis berziarah inilah perbedaan atau tantangan dari obyek wisata religi itu sendiri, selain itu pengelolaan lapak pedagang juga masih terlihat semrawut, sehingga mengganggu akses menuju makam, seharusnya ada wilayah tersendiri bagi pedagang sehingga tidak mengganggu akses jalan menuju makam K.H. Romo Agung. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa juga belum sepenuhnya tepat sasaran karena mayoritas pedagang, pengrajin, dan pengelola lahan parkir hanya masyarakat Desa Payaman RT 15 RW 07.¹⁵

Penelitian Alif Muhammad Zakaria dan Mauliyana Rachma mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang menyejahterakan masyarakat melalui wisata religi, namun penelitian di atas hanya mengkaji dampak dari pengelolaan tersebut,

¹⁵ Alif Muhammad Zakaria dan Mauliyana Rachma, Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Pada Situs Makam K.H. Siradj Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang), *Jurnal Dinamika Volume 1 No. 2*, 2020

sedangkan penelitian yang peneliti kaji selain dampak juga pada proses pengelolaan yang dilakukan oleh yayasan, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

5. Penelitian Akhmad Asyari dan Subhan Abdullah Acim, berjudul Penguatan Kapasitas Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Taman Sari Ampenan Kota Mataram. *Hasil penelitian* menunjukkan (1) Kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar yang tercermin dari maksimalnya peran dari setiap tim pelaksana kegiatan pengabdian. (2) Berubahnya pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan masjid. (3) Meningkatnya pemahaman keagamaan masyarakat yang lebih moderat dalam melihat masjid bukan sekedar sebagai tempat melaksanakan ibadah, tetapi masjid justru berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. (4) Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait dengan konsep kapasitas peran masjid sebagai pusat pemberdayaan. (5) Tersampainya informasi terkait dengan penguatan kapasitas peran masjid sebagai pusat pemberdayaan. (6) Meningkatnya pemahaman masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.¹⁶

Penelitian Akhmad Asyari dan Subhan Abdullah Acim mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pengembangan masyarakat melalui masjid, namun penelitian di atas mengarah pemberdayaan masyarakat yang menjadi jamaah, sedangkan penelitian yang peneliti kaji pada lebih kepada pemberdayaan yang sudah menjadi wisata religi yang mengandalkan pengelolaan masjid dan makam, sehingga berbeda dengan penelitian skripsi peneliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat

¹⁶ Akhmad Asyari dan Subhan Abdullah Acim, Penguatan Kapasitas Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Taman Sari Ampenan Kota Mataram, *Transformasi*, Vol. 13, No. 1, Januari 2017, hlm. 14 - 26

terjadinya gejala-gejala yang diselidiki”. Secara metodologis pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.¹⁷ Dalam hal ini mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus

2. Definisi Operasional

Definisi konseptual adalah menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus.¹⁸

a. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.¹⁹ Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus agar masyarakat sekitar dalam hal ini masyarakat desa Colo kudus mendapatkan kesejahteraan.

b. Yayasan

yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya lebih tampak sebagai lembaga sosial.²⁰ Yayasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.

¹⁷ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 174

¹⁸ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29

¹⁹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 7

²⁰ Boedi Wahyono dan Sujud Margono, *Hukum Yayasan Antara Fungsi Kariatif dan Komersial*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 8

c. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Masyarakat yang sejahtera paling tidak memiliki 2 unsur yaitu unsur pendapatan masyarakat yang memadai dan unsur pelayanan dari negara yang memadai. Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan yang didapatkan oleh masyarakat Desa Colo Kudus khususnya dalam hal ekonominya

3. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.²¹ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus yayasan dan masyarakat sekitar masjid dan makam Sunan Muria Kudus dalam hal ini masyarakat Desa Colo Kudus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²² Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data dari primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Sumber data sekunder dalam penelitian ini berbagai literatur yang diperoleh melalui

²¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 87

²² Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 91

buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang tema yang dikaji dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.²³ Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Perencanaan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.
- 2) Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus
- 3) Pengawasan dan Evaluasi strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di Desa Ruwit Wedung Demak, hanya pada waktu penelitian.²⁴

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm.

subyek penelitian untuk dijawab.²⁵ Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dan hasil strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus. Obyek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan dan masyarakat sekitar masjid dan makam Sunan Muria Kudus dalam hal ini masyarakat Desa Colo Kudus.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.²⁶ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi

²⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 130

²⁶ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 71-73

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.²⁷

Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal dari selain pengurus, peneliti juga mengecek data yang berasal dari masyarakat.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.²⁸

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang tahapan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan

²⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 178-179

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 10

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92

Muria Kudus. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, grafik, pie chart, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).³¹

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan penyajian data. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan sampai evaluasi strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 95

pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu analisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dan analisis hasil strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.³³

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 99

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 99

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak sedangkan kata Pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan.³⁴ Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai tampak ke permukaan sekitar dekade 1970-an dan terus berkembang sepanjang dekade 1980-an hingga 1990-an (akhir abad ke-20). Kemunculan konsep ini hampir bersamaan dengan aliran-aliran eksistensialisme, fenomenologi, dan personalisme. Disusul kemudian oleh masuknya gelombang pemikiran neo-marxisme, freudianisme, termasuk di dalamnya aliran-aliran strukturalisme dan sosiologi kritik sekolah Frankfurt. Bermunculan pula konsep-konsep elit, kekuasaan, anti kemapanan, ideologi, pembebasan, dan *civil society*.³⁵

Pada awal gerakan modern, konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Pada hakikatnya, proses pemberdayaan dapat dipandang sebagai *depowerment* dari sistem kekuasaan yang mutlak-absolut (intelektual, religius, politik, ekonomi dan militer). Konsep ini digantikan oleh sistem baru yang berlandaskan idiil manusia dan kemanusiaan (humanisme). Doktrin konsep ini sama dengan aliran fenomenologi, eksistensialisme dan personalisme yang menolak segala bentuk power yang bermuara hanya pada proses dehumanisasi eksistensi manusia. Aliran ini bercita-cita untuk dapat menemukan sistem yang sepenuhnya berpihak kepada manusia dan kemanusiaan.³⁶

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi

³⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 241-242

³⁵ Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama, 2006), hlm. 2

³⁶ Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 4

budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat.³⁷ Sementara itu pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektivitas, efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan kerja sama dengan para sukarelawan, bukan bersumber dari pemerintah, tetapi dari LSM, termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat.

Dalam konteks ke-Indonesiaan, konsep pemberdayaan (empowerment) dianggap merupakan antitesis dari konsep pembangunan (development). Konsep pembangunan lebih mencerminkan hadirnya model perencanaan dan implementasi kebijakan yang bersifat top down, elitis dan jauh dari nilai-nilai keadilan, sedangkan pemberdayaan lebih bersifat bottom up,³⁸ lebih mengedepankan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Sikap aspiratif inilah yang dimaknai sebagai upaya menggali dan menemukan persoalan dari masyarakat sendiri. Artinya, masyarakatlah yang menemukan permasalahannya sendiri dan kemudian memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang diharapkan unggul dan berkualitas terutama bidang ekonomi, politik, dan budaya.³⁹ Dewasa ini perjuangan tidak hanya dalam satu negara. Antara satu kelompok berkuasa (minoritas) dan kelompok mayoritas (masyarakat secara umum), melainkan sudah mencapai antar negara dan bangsa.

Konsep pengembangan masyarakat adalah suatu proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai.⁴⁰ Menurut Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad, Pemberdayaan Masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah

³⁷ Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 5

³⁸ Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Bandung: Penerbit Humaniora, 2006), hlm. 6

³⁹ M. Dawam Raharjo, *Islam dan Tranformasi Sosial-Ekonomi*, (Jakarta: LSAF, 2009), hlm. 344

⁴⁰ M Soedomo, *Buku Materi Pokok 1 Wawasan dan Konsep Pembangunan Desa Terpadu*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, Depdikbud, 2006), hlm. 12

dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dalam perspektif Islam.⁴¹

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
4. Terjaminnya keamanan.
5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.⁴²

Dakwah dan pengembangan masyarakat, keduanya tidak jauh berbeda. Sebab pengembangan masyarakat adalah proses pengembangan dari serangkaian kegiatan yang mengarah kepada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁴³ Proses tersebut mengandung kegiatan yang diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan sikap, gaya hidup, pola pikir serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Setidaknya ada kesamaan antara keduanya. Ia sama-sama ingin mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat atau kelompok sasaran. Keduanya sama-sama bertujuan meningkatkan kesadaran dari berperilaku tidak baik, kepada perilaku yang baik.

Jadi Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan suatu masyarakat agar lebih mandiri untuk melaksanakan tugas atau gagasan yang dikerjakan dengan mandiri supaya masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Michael Sheraden mengatakan pemberdayaan masyarakat setidaknya mencakup tiga bidang pemberdayaan yaitu:⁴⁴

⁴¹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm. 7

⁴² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28

⁴³ Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), hlm. 109

⁴⁴ Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Ndesa Bojong Indah, Parung*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008), hlm. 226

Pertama, aset manusia (*human asset*) berkaitan erat pada pemberdayaan kualitas sumber daya manusianya. Human capital ini termasuk pada golongan aset tidak nyata. Human asset secara umum meliputi intelegensi, latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Usaha-usaha untuk meningkatkan human asset ini biasanya dilakukan dengan berbagai program yang bersifat kualitatif seperti program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus, penyuluhan, yang kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada akhirnya menghasilkan output pada peningkatan kualitas SDM.

Kedua, pemberdayaan aset modal keuangan (*finansial asset*), meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan komponen produksi lainnya. Salah satu permasalahan klasik yang dihadapi para pelaku perekonomian adalah sulitnya mendapatkan modal untuk kredit usaha. Ketidakmampuan dan ketidakpastian mereka dalam memenuhi setiap persyaratan yang diajukan oleh lembaga keuangan formal seperti bank menjadikan sulitnya dana usaha terealisasi. Para pengusaha kecil pada umumnya tidak memiliki aset yang cukup untuk menjamin kepada pihak bank.

Ketiga, pemberdayaan aset sosial (*sosial asset*). Aset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya.

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasinya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah masyarakat mampu memahami akan situasi tataran hidup bersama yang diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya.

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
2. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
3. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.⁴⁵

Selanjutnya dalam hal pelaksanaan proses pemberdayaan yang telah terkonsep harus didasarkan pada beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat Islam, sebagai berikut:

1. Partisipasi. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
2. Kesetaraan dan keadilan gender. Laki-laki maupun perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap tahap pembangunan.
3. Demokratis. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin
4. Transparansi dan akuntabel. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administrative
5. Keberlanjutan. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan

⁴⁵ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015), hlm. 70

kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya untuk saat ini tapi juga untuk di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.⁴⁶

Tujuan utama dalam pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan kepada masyarakat, terutama pada kelompok yang lemah dan tidak berdaya, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Menurut Ife, pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pada dasarnya pemberdayaan menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.

1. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, sering terjadi kompetensi yang tidak menguntungkan antara satu masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lainnya kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, maka pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi domonasi.

2. Kurang beruntung

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.⁴⁷

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang

⁴⁶ Muhtadi dan Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*, hlm. 21-22

⁴⁷ Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Didusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah, J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol.6 No.1, 2018*

memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.⁴⁸

Tujuan pemberdayaan yang disampaikan di atas, ialah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat lebih mandiri, Pemberdayaan Masyarakat Islam merupakan wujud dari Dakwah Bil Hal. Metode yang digunakan dalam dakwah bil hal adalah metode pengembangan masyarakat dari dalam, yaitu berusaha mengembangkan prakasa, peran serta dan swadaya masyarakat, dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhannya. Sehingga dalam hal ini yang aktif dalam kegiatan dakwah tidak hanya penyampai dakwah, melainkan sasaran dakwah juga ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut Islam. Dakwah Bil Hal mempunyai implikasi terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.
2. Menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bil hal.
3. Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dalam proses jangka panjang agar bisa menumbuhkan kemandirian.
4. Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat agar dapat terkelola sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.⁴⁹

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, kemudian dibiarkan untuk mandiri, meskipun tetap didampingi tetapi tidak terlalu dekat.¹⁹ Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara berkelanjutan supaya

⁴⁸ Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat...*, 2018

⁴⁹ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*, hlm. 9

tidak terjadi kemunduran lagi.

Menurut Isbandi Rukmono Adi, terdapat tujuh tahapan kegiatan pokok pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini terdapat dua kegiatan yang perlu dilakukan yaitu penyiapan petugas dan penentuan lokasi program.
2. Tahap *assesment*. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya yang dimiliki warga masyarakat.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini pengelola program berusaha memfasilitasi warga masyarakat untuk menyusun perencanaan dan menetapkan program-program kerja sebagai agenda yang perlu dilakukan.
4. Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini kegiatan utama adalah pihak agen perubahan membantu membimbing atau kelompok untuk menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana.
5. Tahap pelaksanaan program. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan rencana dapat berjalan lancar.
6. Tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi perlu dilakukan pada semua program pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
7. Tahap terminasi. Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.⁵⁰

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu sudah berdaya atau tidak. Dalam proses pemberdayaan, kemandirian masyarakat merupakan hasil yang diharapkan. Masyarakat perlu diberdayakan dulu dengan pemberdayaan, kemudian mereka akan menjadi mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan, mengatur dan mengurus diri sendiri.

Upaya dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri merupakan

⁵⁰ Muhtadi dan Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*, hlm. 10-11

konsep pemberdayaan masyarakat. Dengan asumsi apabila masyarakat berdaya maka mereka akan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri. Menurut Jim Ife, indikator masyarakat yang telah berdaya antara lain:

1. Mempunyai kemampuan menjangkau dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat
2. Dapat berjalannya *bottom up planning*
3. Kemampuan dan aktivitas ekonomi
4. Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga
5. Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa ada tekanan.⁵¹

B. Yayasan

Menurut Boedi Wahyono dan Sujud Margono yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya lebih tampak sebagai lembaga sosial.⁵² Sedangkan menurut Paul Scholten yang ditulis oleh Rido yayasan adalah suatu badan hukum yang dilahirkan oleh suatu pernyataan sepihak. Pernyataan itu harus berisikan pemisahan suatu kekayaan untuk tujuan tertentu dengan menunjukkan bagaimanakah kekayaan itu diurus atau digunakan.⁵³

Sejalan dengan Prof. Wirjono Prodjodikoro yang ditulis Arie Kusumawati Maria Suhardiadi berpendapat bahwa yayasan merupakan badan hukum guna mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁴ Adapun yang dimaksud dengan yayasan dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan, yaitu:

“Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota”

⁵¹ Azam awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 62

⁵² Boedi Wahyono dan Sujud Margono, *Hukum Yayasan Antara Fungsi Kariatif dan Komersial*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 8

⁵³ R. Ali. Rido, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan Koperasi, Yayasan, Wakaf*, (Bandung: Alumni, 2001), hlm. 107

⁵⁴ Arie Kusumastuti Maria Suhardiadi, *Hukum Yayasan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2012), hlm. 18

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yayasan memiliki tujuh unsur pengertian pokok, yaitu:

1. Yayasan adalah perkumpulan orang
2. Yayasan dapat melakukan perbuatan hukum dalam hubungan hukum
3. Yayasan mempunyai harta kekayaan sendiri
4. Yayasan mempunyai pengurus
5. Yayasan mempunyai maksud dan tujuan
6. Yayasan mempunyai kedudukan hukum (domisili) tempat
7. Yayasan dapat digugat atau menggugat di muka pengadilan

Sejak awal pendirian yayasan bertujuan lebih kepada membantu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Menurut UU Nomor 16 tahun 2001 jo UU No 28 tahun 2004 tentang yayasan, bahwa pada dasarnya yayasan lebih bertujuan kepada kepentingan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Sirait, bahwa tujuan yayasan adalah meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan masyarakat. Sedangkan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, agama dan kemanusiaan.

Menurut Pasal 9 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 dijelaskan tentang cara berdirinya yayasan, yang berbunyi:

- a. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebagai kekayaan awal
- b. Pendirian yayasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia

Dari pasal tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa meskipun suatu yayasan sekalipun sudah ditentukan status badan hukumnya, namun tidak serta merta menjadi sebuah badan hukum walaupun sudah dibuat akta pendiriannya dihadapan notaris.

Guna mendapatkan status badan hukum sebuah yayasan harus melalui proses pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seperti yang tercantum dalam Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang no 28

tahun 2004 yang berbunyi:

“Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat 2 memperoleh pengertian dari Menteri”

Jadi berdasarkan pasal di atas, yayasan dapat menjadi suatu badan hukum jika telah dibuat akta pendiriannya di hadapan notaris dan memperoleh pengesahan dari menteri.

Sebagai sebuah badan hukum, yayasan mempunyai suatu badan yang membentuk kehendaknya dengan perantara alat-alat atau organ-organ badan tersebut. Sebagai sebuah organisasi dalam hukum segala tindakan dari yayasan diwakilkan oleh organ-organ pengurusnya, apa yang diputuskan oleh organ tersebut adalah keputusan dari yayasan itu.

Yayasan sebagai organisme dalam hukum, dalam kegiatan rutin maupun tertentu yayasan dibina, diurus, dan diawasi oleh organ yayasan. Adapun sesuai ketentuan Pasal 2 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 menyebutkan: “Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas”. Dari pasal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa organ yayasan meliputi antara lain:

1. Pembina

Pembina dalam yayasan memiliki kedudukan tertinggi sebagaimana pengurus dan pengawas seperti dalam Pasal 28 ayat (1) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang berbunyi: “Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang ini atau anggaran dasar”.

Anggota pembina adalah orang perseorangan sebagai pendiri yayasan dan atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota pembina dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan.

2. Pengurus

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 Undang-undang Nomor 28 tahun 2004 bahwa pengurus adalah organ dalam yayasan yang melaksanakan kegiatan kepengurusan yayasan yang sekurang- kurangnya

terdiri dari:

- a. Seorang ketua.
- b. Seorang sekretaris dan,
- c. Seorang bendahara.

Orang yang dapat diangkat sebagai anggota pengurus adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah dalam melakukan pengurusan yayasan yang menyebabkan kerugian bagi yayasan, masyarakat atau negara berdasarkan keputusan pengadilan.

3. Pengawas

Menurut Pasal 40 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 pengawas adalah organ dalam yayasan yang diberikan tugas untuk melaksanakan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Orang yang dapat diangkat sebagai anggota pengurus adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah dalam melakukan pengurusan yayasan yang menyebabkan kerugian bagi yayasan, masyarakat atau negara berdasarkan keputusan pengadilan.

C. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat N (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanksekerta "*catera*" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "*catera*" adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenang, baik lahir maupun batin.²⁹ Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan

jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Masyarakat yang sejahtera paling tidak memiliki 2 unsur yaitu unsur pendapatan masyarakat yang memadai dan unsur pelayanan dari negara yang memadai.⁵⁵

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁵⁶

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qu'ran bukanlah tanpa syarat. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apayang diperintahkannya dan menjauhi yang dilarangnya. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayahal-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam,

⁵⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 231

⁵⁶ Amirus Sodiq, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 385

yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.⁵⁷ Ayat Al Qur'an berikut memberikan penjelasan tentang kesejahteraan. Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ لُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ حَسَنًا مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*". (QS. An-Nahl: 97)

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk di dalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya."⁵⁸

Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf: 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۗ

Artinya: *"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu (tetapi) sedikit kamu bersyukur."* (QS. Al-A'raf: 10)

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang- tambangNya."

Kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material

⁵⁷ Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, hlm. 388

⁵⁸ Agung Eko Purwana, *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam, Justitia Islamica*, Vol 11/No. 1/Jan.-Juni 2014, hlm. 30-32

dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tentram aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan dari pada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah. "Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan diatas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah:" Setia dan taat kepada Allah (*habl min Allah*), Setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (*habl min al-nas*), dan setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al-'alamin*). Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan dan maqasidnya.⁵⁹

Persaingan atau kompetisi dalam memanfaatkan sumberdaya tetap akan didorong sepanjang hal dilakukan dengan sehat, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia, yang merupakan keseluruhan tujuan Islam. Namun demikian, jika persaingan itu melampaui

⁵⁹M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), hlm. 209

batas, mengakibatkan nafsu pamer, kecemburuan, mendorong kekejaman, dan kerusakan maka ia harus dikoreksi. “Komitmen ini menuntut semua sumberdaya di tangan manusia sebagai suatu titipan sakral dari Allah Swt dan harus dimanfaatkan untuk merealisasikan maqasid al-shari'ah, yang berupa:” pemenuhan kebutuhan pokok, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas. Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.⁶⁰

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak dapat diraih jika menentang aturan Allah. Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Sedangkan pada indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan

⁶⁰ Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), hlm. 220-221

dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Kesejahteraan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata.⁶¹

Untuk mengukur kesejahteraan dapat dilihat dari sisi fisik atau ekonomi. Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup), *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar), dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi ini pun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Melalui pendekatan konsumsi, kita dapat melihat seberapa jauh perkembangan ekonomi Masyarakat. Pengamatan sederhana yang dilakukan yaitu dengan cara melihat atau menghitung perkembangan skala usaha atau pendapatan yang diterima serta tujuh kebutuhan (konsumsi) rumah tangga anggota dalam masa tertentu, yang meliputi: pangan atau gizi, pendidikan, kesehatan, sandang/pakaian, tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, sumbangan sosial/infak, zakat, dan ibadah haji.⁶² Menurut Kollé, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual.⁶³

⁶¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, “*Ekonomi Pembangunan Syariah*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), hlm. 28-30

⁶² Radius Prawiro, *Pergulatan Indonesia Membangun Ekonomi, Pragmatisme dalam Aksi*, ed. Revisi, (Jakarta: Primamedia Pustaka, 2014), hlm. 381

⁶³ Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Alawi Kabupaten Batubara, *Jurnal Vol 9 No. 1*, 2017, hlm. 57

BAB III
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN MASJID DAN
MAKAM SUNAN MURIA KUDUS

A. Gambaran Umum Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

1. Sejarah dan Latar Belakang

Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria didirikan di Rt 06 Rw 01 tepatnya di lereng Gunung Muria pada hari Kamis Wage tanggal 29 Rabi'ul Awal 1419H/23 Juli 1998. Sebelum yayasan secara resmi terbentuk, pengelolaan dan perawatan masjid dan makam Sunan Muria di bawah manajemen satu keluarga yakni Mbah Kartodirono yang sekaligus menjadi juru kunci makam Sunan Muria dengan dibantu oleh beberapa punggawa (abdi dalem). Pendirian Yayasan melalui proses panjang yang diawali dengan "Reformasi Warga Colo". Reformasi pada pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria sebelumnya adalah semata-mata didasari pada situasi masyarakat dan pemerintah desa yang semakin hari semakin memburuk. Selain itu adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pihak pengelola makam sebelumnya yang membuat warga semakin yakin untuk melaksanakan reformasi. Penyimpangan-penyimpangan itu diantaranya:

- a. Melakukan renovasi total sehingga melenyapkan 90% keaslian kompleks makam Sunan Muria.
- b. Melanggar tradisi dengan mengangkat dirinya sebagai juru kunci pengganti bapaknya tanpa sepengetahuan tokoh-tokoh masyarakat dan kepala . Bahkan sebenarnya bapaknya sendiri (Kartodirono) juga keberatan dengan pengangkatan anaknya itu sebagai juru kunci.
- c. Melakukan perhitungan pendapatan makam secara tidak transparan karena hanya beberapa peti amal saja yang dihitung bersama punggowo makam. Beberapa peti utama dihitung hanya oleh anggota keluarganya sehingga tidak pernah diketahui berapa sebenarnya total

dari pendapatan makam setiap bulan/tahunnya.

- d. Pelayanan peziarah dilakukan semata-mata hanya demi meningkatkan pendapatan makam tanpa memperhatikan kenyamanan dan kelancaran para peziarah.
- e. Menghentikan bantuan operasional untuk Pemerintah bahkan kemudian juga membekukan bantuan untuk honor Kepala Desa serta perangkatnya yang semuanya itu dilakukan untuk mengintimidasi desa agar tunduk pada kemauannya.
- f. Menggunakan kekuatan finansial makam untuk membiayai aksi-aksi kelompoknya untuk menggagalkan hasil Pilkadaes dan menteror ketentraman masyarakat dan pemerintah desa.
- g. Dalam hal rumah tangga makam sendiri pengelola melakukan sapu bersih dengan memecat sejumlah punggawa senior yang telah mengabdikan di Makam Sunan Muria secara turun-temurun, karena tidak memilih calon Kadesnya.⁶⁴

Reformasipun dilaksanakan hari Kamis Wage 23 Juli 1998 pukul 09.00 yang dipelopori 17 orang warga yang kemudian dikenal dengan tim 17. Tim inilah yang memelopori warga untuk melakukan reformasi dengan acara melaporkan kronologi tuntutan ke ranah pemerintah yakni DPRD. Proses ini berlanjut hingga ke Pengadilan Tinggi Negara dan Mahkamah Agung. Kesemuanya dimenangkan oleh pihak reformis dengan putusan bahwa makam Sunan Muria merupakan salah satu cagar budaya yang merupakan aset pemerintah sehingga kepemilikannya secara bersama.⁶⁵

Setelah usaha yang panjang, pada 13 Agustus 1998, rembug desa yang dihadiri oleh semua unsur masyarakat, Muspika Dawe dan Pembantu Bupati untuk wilayah Tenggeles, secara mutlak menyetujui pembentukan yayasan. Rembug Desa dilanjutkan dengan rapat LMD untuk pembentukan susunan pengurus harian dengan masa jabatan 5

⁶⁴ Dokumentasi profil Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, dikutip pada tanggal 4 Desember 2022

⁶⁵ *Ibid.*,

tahun. Rembug Desa tersebut mendapatkan pengesahan dari Bupati Kudus pada 31 Agustus 1998 melalui surat nomor: 141/142/98 dan menjadi landasan pendirian Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dengan akta notaris nomor 30/1998 dan NPWP 1.641.890.7506. Namun dengan adanya Undang-Undang baru yaitu UU Yayasan No. 16 tahun 2001, bahwa semua Yayasan harus mengacu pada perubahan UU maka Yayasan diberi batas waktu hingga tanggal 06 Agustus 2002 untuk merubah struktur pada Yayasan.⁶⁶

Sehubungan dengan hal tersebut pengurus makam mengadakan rapat pleno dengan kesepakatan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria berdiri sendiri dengan keputusan merubah Akta Yayasan No. 30 tahun 1998 menjadi No.6 tahun 2002 dan susunan kepengurusan periode pertama. Kedudukan yayasan juga diperkuat dengan surat pengesahan dari Kantor Kementrian Hukum dan HAM No 27 Tahun 2007.

Adapun tugas Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria adalah mengelola masjid dan makam salah seorang dari Walisongo yakni Raden Umar Said atau dikenal dengan sebutan Sunan Muria. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kepengurusan yang baik dan manajemen yang profesional agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para tamu yang akan melaksanakan ibadah maupun ziarah di Makam Sunan Muria.⁶⁷

2. Struktur Organisasi

a. Dewan Pendiri yang terdiri dari tim 17 (Tujuh Belas)

b. Dewan Pembina

Ketua : Mastur

Anggota : a) Muhammad Sugiharto

b) Archan

c) Muhammad Affandi

c. Dewan Pengawas

⁶⁶ *Ibid.,*

⁶⁷ *Ibid.,*

Ketua : H. Muhammad Shohib Anggota
: a) Muhammad Ridlo
b) H. Abdul Rahman

d. Dewan Pengurus

1) Pengurus Harian

Ketua Umum : Drs. H. Abdul Manaf
Wakil Ketua : H. M Eko Setyono Sekertaris
: Drs. H. M. Nur Khudlri Wakil
Sekertaris : Amnan
Bendahara : H. M Bambang Budi Iriyanto Wakil
Bendahara : Sutarno

2) Bidang-Bidang

Pembangunan dan Sarpras : Bambang Muryadi
Kumarno
Personalia dan Ketenagakerjaan : Sukadi
Musta'in
Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan: Muhdi
H. Muh Sholeh
Humas dan Infomasi : H. M. Sukatno Edi Mardiyanto
Rumah Tangga dan Logistik : H. Warsudiyono
Nur Halim

3) Juru Kunci

Koordinator : H. Muh. Shohib
Anggota : Muhammad Sugiharto
Muhdi

4) Imam Masjid Koordinator : Mastur

Anggota : H. M Eko Setyono

5) Bidang Khusus

Bidang khusus pengangkatan, evaluasi dan pemberhentian pengurus,
karyawan dan pedagang

Ketua : Muhammad Shohib

- Sekretaris : H. Muhammad Sholeh
- Anggota : Drs. H. Abdul Manaf
Mastur
H. M. Bambang Budi Iriyanto
Drs. H. M. Nur
Khudlri Sukadi
- Bidang Khusus Pembangunan dan Sarpras Baru
- Ketua : H. M. Bambang Budi Iriyanti
- Sekretaris : Amnan
- Bendahara : Kumarno
- Anggota : Drs. H. Abdul Manaf
H. M. Eko Setyono Bambang Muryadi
Muhammad Ridlo
- Bidang Khusus Koperasi Pengurus, Karyawan dan Pedagang
- Ketua : Drs. H. M. Nur Khudlri
- Sekretaris : H. M. Warsudiyono
Bendahara : Sutarno
- Anggota : Drs. H. Abdul Manaf
H. M. Sukatno
Muhamdi
Edi Maryanto
- 6) Karyawan Makam : 10 Orang
- Pendaftaran : 3 Orang
- Gentong : 5 Orang
- Masjid : 3 Orang
- Keamanan : 10 Orang
- Dapur : 5 Orang
- Sopir : 1 Orang
- MCK : 7 Orang
- Kebersihan : 4 Orang.⁶⁸

3. Progam Kerja

Berdasarkan dokumentasi pada panduan majlis musyawarah III Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, adapun progam kerja pada

⁶⁸ *Ibid.*,

setiap bidang-bidang yayasan meliputi:

a. Kesekretariatan

Kesekretariatan merupakan bagian terpenting dalam tata kerja suatu kepengurusan sehingga kesekretariatan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mendata dan mengevaluasi semua kegiatan yang akan dan telah dilakukan sesuai dengan program yang direncanakan. Sekretariat merupakan pusat dan pangkal kesuksesan sebuah organisasi, jika tidak dikelola dan dipersiapkan secara matang melalui perubahan program kerja, maka organisasi tersebut tidak akan mempunyai pegangan dan arahan untuk menuju sebuah organisasi yang baik dan profesional. Melalui Majmus III, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria mempunyai program kerja sebagai berikut:

Umum

- 1) Menata, mengatur, menyempurnakan dan mengadakan administrasi meliputi buku-buku agenda, buku induk, buku keuangan, buku kerja, buku notulen rapat, buku infetaris dan buku amanat.
- 2) Membuat jadwal piket pengurus dan karyawan
- 3) Membuat pedoman kinerja bidang-bidang dan karyawan
- 4) Menata dan menginventarisir kegiatanKhusus
- 5) Memberi mandat personal pengurus untuk menjadi pengurus Perhimpunan Pemangku Makam Auliya' se-Jawa (PPMA) dan aktif dalam mengikuti kegiatan PPMA
- 6) Aktif mengikuti kegiatan dinas dan instansi terkait Kegiatan yang bersifat kebijakan khusus
- 7) Mengelola bantuan Operasional setiap bulan yang meliputi kas desa, perangkat desa beserta jajarannya
- 8) Mengatur dana sumbangan dan bantuan ke lembaga-lembaga dan masyarakat meliputi lembaga pendidikan, masjid, mushola, yatim piatu, fakir/miskin dan janda
- 9) Mengatur dana sumbangan dan bantuan ke instansi pemerintah

yang meliputi Muspika, KUA, TNI/Polri yang bertugas dan berkerjasama dengan YM2SM

10) Mengatur dana sumbangan dan bantuan melalui proposal yang diajukan oleh masyarakat

11) Mengatur dana kehormatan untuk seseorang

12) Mengatur dan menata kotak amal untuk kas dan lembaga sosial pendidikan/keagamaan.⁶⁹

b. Bidang pembangunan dan sarana prasarana

Adapun program kerja bidang pembangunan dan sarana prasarana adalah:

1) Melestarikan dan merawat peninggalan asli yang masih ada,

2) Merawat, memelihara dan memperbaiki semua bangunan fasilitas yang ada,

3) Memelihara dan membayar rekening listrik di masjid, makam dan gapura,

4) Menyediakan/pengadaan semua kebutuhan sarana prasarana yang ada,

5) Merencanakan, mengatur dan menata serta merawat bangunan yang ada dan membangun fasilitas baru sesuai dengan *master plan* yang ada,

6) Membangun, mengurus, mengatur dan menata kios, warung dan bangunan yang ada di tanah Makam dan Masjid Sunan Muria,

7) Mengurusi dan mengawasi tenaga kerja dalam pembangunan/renovasi Masjid dan Makam Sunan Muria.

c. Bidang Personalia dan Ketenagakerjaan

Adapun program kerja pada bidang personalia dan ketenagakerjaan adalah:

1) Mengelola karyawan termasuk didalamnya dalam hal kedisiplinan dan izin masuk karyawan,

⁶⁹ Dokumentasi pada Panduan Majelis Musyawarah III Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, dikutip pada tanggal 4 Desember 2022

- 2) Mengelola dan mengatur tenaga kerja yang ada pada diesel, instalasi air/tenaga tambahan, pembuangan sampah, kebun lingkungan masjid dan makam dan pekerjaan insidental,
- 3) Memantau dan mengusulkan kebutuhan tenaga kerja,
- 4) Pelatihan pada karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁷⁰

d. Bidang Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan

Bidang keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan mempunyai kewajiban dalam:

- 1) Mengatur kegiatan kemakmuran masjid antara lain: muadzin, imam rawatib, imam jum'atan, imam hari raya, berjanjen, pengajian, selamatan dan lain-lain seperti mengkoordinir kegiatan ibadah dan mengatur jadwal tugas di Masjid,
- 2) Mengurus dan mengatur istighosah khataman Al-Qur'an dan Nariyahan antara lain mengadakan istiqhosah dan pengajian rutin pengurus dan karyawan setiap hari Jum'at Legi serta mengkoordinir jam'iyah Khotmil Qur'an, Nariyahan dan pengajian rutin pengurus dan karyawan setiap malam Kamis Wage,
- 3) Memberikan santunan beasiswa, uang dan beras. Adapun progam kerjanya yaitu *pertama*, memberikan santunan/beasiswa kepada yatim piatu, fakir miskin yang belajar di RA/TK/TPQ/MI/SD/MTs di . *Kedua*, menangani kegiatan Nuzulul Qur'an dan santunan anak yatim piatu pada bulan ramadhan. *Ketiga*, menangani penyembelihan hewan Qurban dan membagikannya kepada mustahiq. *Keempat*, memberikan santunan kepada fakir miskin, ibnu sabil, sabilillah dan lain-lain. *Kelima*, membagikan beras kepada masyarakat kurang mampu , bila ada kelebihan. *Keenam* memberikan bantuan beras kepada keluarga miskin menjelang bulan Ramadhan. *Ketujuh*, memberi santunan bagi yang terkena

⁷⁰ *Ibid*,.

musibah/bencana alam dan kematian, *kedelapan*, memberi bantuan al-Qur'an bagi yang mengajukan permohonan selama persediaan masih ada,⁷¹

- 4) Memberikan subsidi uang kepada lembaga pendidikan dan sosial.

Adapun program kerjanya adalah *pertama*, mengadakan kerjasama dibidang pendidikan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di . *Kedua*, membantu kesejahteraan lembaga pendidikan dan keagamaan melalui santunan, shodaqoh dan jariah. *Ketiga*, bantuan kegiatan Organisasi NU Ranting Colo,

- 5) Memberikan subsidi rekening listrik kepada musholla, masjid dan madrasah,
 - 6) Memberikan bantuan perawatan dan pengecatan masjid dan musholla menjelang Ramadhan.
 - 7) Merencanakan pendirian pondok pesantren bagi para tahfidz.
- e. Bidang Humas dan Informasi

Program kerja bidang humas dan informasi adalah

- 1) Menjembatani dan menghubungkan kepentingan yayasan dengan desa, masyarakat, organisasi, pemerintah dan dinas terkait,
- 2) Mengelola organisasi persatuan perdagangan YM2SM seperti membentuk Persatuan Pedagang yang menempati lahan YM2SM yang beranggotakan 132 orang, menerbitkan SK Pedagang dan membentuk koperasi pedagang,
- 3) Menunjuk dan mengarahkan kepada peneliti, media massa dan semua orang yang membutuhkan informasi tentang Sunan Muria kepada pengurus,
- 4) Membuat dan menyempurnakan label informasi yang dibutuhkan oleh yayasan,
- 5) Membuat maket lokasi Masjid dan Makam Sunan Muria.

⁷¹ *Ibid.*,

- f. Rumah Tangga dan Bidang Logistik
- 1) Menyediakan konsumsi pengurus, karyawan setiap hari,
 - 2) Mengatur pendistribusian bantuan beras, ayam kepada masyarakat jika ada kelebihan,
 - 3) Memberi bantuan kambing kepada Koramil dan Polsek sesuai proposal permohonan,
 - 4) Mendata amanat uang dan natura,
 - 5) Menyiapkan konsumsi pada kegiatan insidental dan rutin,
 - 6) Membeli dan menyerahkan bantuan empat ekor kerbau pada acara tasyakuran Sedekah Bumi setiap bulan Dzulqo'dah.⁷²

B. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Keadaan masyarakat di sekitar masjid dan Makam Sunan Muria Kudus cukup baik di karenakan adanya program-program yang ada di yayasan masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM). Oleh sebab itu pihak yayasan masjid dan Makam Sunan Muria memberikan bantuan atau fasilitas untuk warga-warga yang mau bekerja di lingkungan masjid untuk mendongkrak kehidupan masyarakat agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Sedangkan kondisi ekonomi secara umum masyarakat di masjid dan Makam Sunan Muria Kudus stabil, adanya usaha usaha yang ada di sekitar masjid, karena banyaknya usaha itulah menyebabkan perekonomian yang ada di sini membaik. pada umumnya kebanyakan masyarakat itu bekerja di kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria ada yang membuka ruko-ruko untuk berjualan, ada yang dari antar jemput (OJEK) dan hasil dari perkebunan warga itu sendiri bisa di jual di kawasan masjid dan makam sunan muria, seperti halnya pisang, buah delima, pari joto, dan lain sebagainya. Masyarakat juga bisa menjadi tukang parkir di kawasan wisata religi.⁷³

Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus yang merupakan

⁷² *Ibid.*,

⁷³ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

kumpulan sejumlah orang yang dari awal pendiriannya lebih bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Begitupun dengan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, yayasan ini merupakan yayasan yang bergerak di bidang pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria yang selama ini menjadi salah satu tujuan masyarakat dalam berwisata religi. Pada Akta Pendirian Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Nomor 27 disebutkan bahwa salah satu maksud dan tujuan dari yayasan ialah ikut membantu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan sekitarnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka sebagian besar program kegiatan yayasan berdasarkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.⁷⁴

Pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus dikarenakan sangat di butuhkan untuk masyarakat, agar masyarakat mampu beradaptasi dan mampu bersaing dari berbagai perubahan yang ada di zaman ini dan mampu menunjukkan pada masyarakat lainya bahwa masyarakat di sini bisa berkembang seperti desa-desa lainya yang sudah maju.⁷⁵ Selain itu juga supaya lebih terarah dan lebih terartur agar membantu perekonomian yang ada di masyarakat supaya lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.⁷⁶

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat adalah agar masyarakat bisa mengetahui kalau masyarakat bisa bekerja secara layak di desanya sendiri. Dan untuk memperbaiki lingkungan karena rusaknya lingkungan itu di sebabkan dari warga-warga yang kurang mampu dan kurangnya penghasilan untuk mencegah atau mengurangi kemiskinan, untuk itu kita bisa memperbaiki usaha-usah yang ada di desa supaya bisa tambah maju dan berkembang.⁷⁷

Pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ Wawancara dengan Muhdi, Pengurus Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 6 Desember 2022

⁷⁷ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

masyarakat ini memberikan dampak positif kepada warga ha ini di lakukan melalui pasrtisipasi warga dan orang-orang akan menemukan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Adanya makam Sunan Muria di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang dikelola oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria telah memberikan berkah bagi kehidupan masyarakat di sekitar Muria. Pemberdayaan juga bisa menjadikan masyarakat bisa memiliki inisatif dalam melaksanakan kegiatan sosial yang ada di Desa Colo. Agar bisa meningkatkan perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya.⁷⁸

Pemberdayaan masyarakat dilakukan Memperbaiki dan membantu mensejahterakan warga-warga yang ada di sini supaya bisa lebih baik lagi, dimana para penduduk kebanyakan melakukan usaha jualan di dekat makam dan masjid ada yang jualan souvenir, baju, dan hasil dari perkebunan warga seperti buah delima ,pisang,parijt,kopi dan hasil kebun lainnya.dan ada pula penduduk memanfaatkan para ziarah untuk mencari nafkah seperti memberikan tumpangan (ojek) dan memanfaatkan lahan yang kosong untuk lahan parkir untuk para penziarah. Terlibatnya masyarakat dalam pemberdayaan itu pada setiap tahun ada yang namanya buka luwur, masyarakat sangat antusias dalam acara tersebut, itu bisa memberikan dampak yang sangat baik pada warga setempat di karenakan banyaknya orang-orang yang ikut serta dalam acara tersebut . maka dari itu acara tersebut bisa menambah hasil dari segi perekonomian pada warga setempat.⁷⁹

Program-program yang ada di yayasan itu seperti pemberian bantuan sosial dan menyediakan lahan-lahan untuk berjualan oleh karena itu yayasan membantu warga bisa mencari nafkah di desa sendiri. Usaha yang di lakukan para pengurus yayasan itu menyurve secara langsung kendala apa saja yang di hadapi para warga, agar dari pengurus yayasan bisa tahu kendala tersebut dan memberikan pengarahan terhadap warga yang kurang faham untuk mendorong warga agar bisa mengembangkan usaha-usaha yang ada di kawasan makam

⁷⁸ Wawancara dengan Muhdi, Pengurus Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 6 Desember 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Amidah, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

sunan muria dan masjid. Keterlibatan masyarakat dengan ikut serta dalam perkembangan masyarakat dalam hal kebersihan dan ikut membantu warga menyukseskan acara-acara yang ada di kawasan makam sunan muria yaitu acara pengajian dan santunan anak yatim di setiap tahunnya, tidak itu juga biasanya warga mengadakan bantuan sosial terhadap warga yang kurang mampu.⁸⁰

Agar terwujud kesejahteraan masyarakat sekitar masjid dan Makam Sunan Muria Kudus maka dibutuhkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, karena dengan adanya strategi supaya mengetahui tentang hak-hak dan kewajiban yang ada di sini agar saling mengerti tentang adanya kewajiban dan supaya mampu mensejahterakan diri secara individu atau bermasyarakat.⁸¹

Pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Perencanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus melibatkan yayasan masjid dan Makam Sunan Muria dengan memberikan solusi kepada warga untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan yang paling mendasar dan mendukung keterlibatan warga yang kurang mampu dan kelompok yang kurang berdaya lainnya berupa memanfaatkan kelebihan sumber daya lokal yang ada disini.⁸²

Perencanaan strategi yang melibatkan antara warga dan para pengurus

⁸⁰ Wawancara dengan Salamah, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

⁸¹ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

⁸² *Ibid.*,

yayasan untuk memberdayakan warga yang ada di desa, seperti sumber daya manusia agar kemajuan ekonomi seperti modal teknologi informasi dan lapangan kerja bagi warga setempat.⁸³ Yayasan menjalankan kegiatan dan program dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prosedur yang direncanakan meliputi, antara lain:

a. Bidang Pembangunan dan Sarana Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat, yayasan lebih mengedepankan pada pembangunan- pembangunan untuk kepentingan masyarakat, diantaranya: penataan dan pembangunan kios-kios pedagang di tanah Masjid dan Makam Sunan Muria yang dilakukan sepanjang periode ketiga dan periode ke empat.

b. Bidang keagamaan

Bidang keagamaan, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat lebih mengutamakan pada pembentukan spiritual masyarakat dengan cara mengadakan pengajian-pengajian, kegiatan keagamaan, pemenuhan kesejahteraan masyarakat baik itu dengan cara memberikan bantuan material maupun spiritual kepada masyarakat dan lembaga keagamaan, seperti:

- 1) Perencanaan dalam pendirian pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Memberikan hibah tanah untuk pendirian pondok pesantren yang.
- 3) Menangani dan mengkoordinir kegiatan keagamaan antara lain: pembacaan sholawat nariyah pada malam rabu pon, Istighosah pada hari minggu kliwon, Khotmil Qur'an pada malam kamis wage, pembacaan shalawat manakib tiap malam jum'at legi, pengajian nuzulul qur'an , pengajian maulid Nabi tiap Rabi'ul Awal, pengajian kitab oleh kiai salman pada hari kamis wage.
- 4) Membantu kesejahteraan lembaga keagamaan melalui santunan

⁸³ Wawancara dengan Muhdi, Pengurus Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 6 Desember 2022

shadaqah dan jariah yang diberikan tiap awal tahun.

- 5) Memberi bantuan perawatan dan pengecatan masjid dan musholla menjelang bulan ramadhan.
- 6) Pemberian bantuan hewan Qurban kepada para mustahiq pada bulan Dzulhijah.
- 7) Bantuan organisasi NU Ranting Colo pada setiap pengadaan kegiatan NU.
- 8) Subsidi rekening listrik ke tempat-tempat peribadatan seperti musholla dan masjid yang dilaksanakan tiap akhir bulan.
- 9) Memberikan bantuan Al-Qur'an bagi yang mengajukan permohonan.

c. Bidang Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat

Bidang pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria lebih memberikan bantuan secara materiil seperti subsidi dan bantuan. Diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan program pembinaan kepada para pedagang setiap 28 hari sekali.
- 2) Mengadakan pelatihan dalam bidang keamanan dengan mengundang Instruktur dari Polri dan TNI setiap beberapa bulan sekali.
- 3) Mengadakan dan mengelola lembaga simpan pinjam bagi pedagang dan masyarakat.
- 4) Mengelola dan memberikan bantuan operasional untuk dan instansi pemerintah yang meliputi kas desa, perangkat desa, muspika, KUA, TNI/Polri dilaksanakan setiap periode dengan ketentuan 50% dari jumlah kas untuk operasional YM2SM.
- 5) Mengelola dan memberikan bantuan pada setiap proposal yang diajukan oleh warga masyarakat
- 6) Subsidi ke lembaga Pendidikan Islam seperti RA, TK, MI, MTs, MA dan TPQ yang diberikan setiap awal tahun

- 7) Subsidi rekening listrik ke lembaga-lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan setiap akhir bulan.
- 8) Mengurangi angka pengangguran dengan cara memperkerjakan masyarakat yang dulu hanya ada sekitar 20 orang, sekarang telah menjadi 70 orang
- 9) Membentuk dan mengkoordinir Persatuan Pedagang yang menempati lahan YM2SM yang beranggotakan 132 orang
- 10) Pemerataan kios pedagang, yang dulunya satu pedagang bisa mempunyai 3 kios sekarang menjadi satu kios
- 11) YM2SM sebagai wadah untuk mempersatukan para pedagang yang ada di lingkungan lahan yayasan dengan cara membentuk persatuan perdagangan yang didalamnya terdapat ketentuan-ketentuan dan aturan yang mengatur para pedagang. Seperti adanya hak dan kewajiban, sanksi-sanksi dan lembaga koperasi yang bertujuan untuk mensejahterakan pedagang yang tergabung di dalamnya. Di dalam koperasi pedagang juga terdapat layanan simpan pinjam untuk para pedagang yang membutuhkan dana lebih untuk permodalan.

d. Bidang Sosial, budaya dan kesehatan

Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat lebih memperhatikan aspek ekonomi dengan cara peningkatan taraf hidup dan ekonomi masyarakat seperti pemberian bantuan, santunan maupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat seperti:

- 1) Santunan untuk yatim piatu, fakir miskin, janda dan jompo pada saat bulan ramadhan
- 2) Membagikan beras kepada masyarakat kurang mampu yang dilakukan setiap bulan
- 3) Memberikan santunan bagi yang terkena musibah atau bencana alam dan kematian.
- 4) Pemberian bantuan kambing kepada Koramil dan Polsek

- 5) Pendistribusian bantuan beras dan ayam kepada masyarakat
- 6) Pengadaan mobil ambulan untuk masyarakat . Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat ketika mengalami kondisi yang tidak memungkinkan.
- 7) Memberikan bantuan kerbau pada acara sedekah bumi setiap bulan Dzulqo'dah

Berbagai rencana kerja dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada dasarnya lebih menekankan pada mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun sarana dan parasarana, keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan kesehatan, sehingga upaya menjejahterakan masyarakat tersistem dengan komprehensif.⁸⁴

Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria sendiri dengan mengadakan perencanaan pada awal periode kepengurusan yang dilakukan dengan didahului oleh yayasan membentuk kepanitiaan yang meliputi dua komisi yaitu komisi A dan komisi B. Komisi A bertugas dalam peninjauan ART (Anggaran Rumah Tangga) selama 5 tahun kedepan, dengan mempertimbangkan segala hal yang telah berjalan pada periode sebelumnya. Apakah memang Anggaran Rumah Tangga yang sebelumnya diberlakukan harus diadakan perubahan rancangan atau tidak. Sedangkan komisi B mempunyai kewajiban untuk membuat rancangan program kerja 5 tahun ke depan.⁸⁵

Proses perencanaan yang dibuat ketika dimulainya Majelis Musyawarah (Majmus) yang diadakan diawal periode kepengurusan. Pada Majmus inilah dirapatkan dan dibahas rancangan program kerja mana yang sesuai dan rancangan program kerja mana yang kurang sesuai. Tindak lanjut dari Majmus tersebut adalah dengan diadakannya rapat bulanan dan

⁸⁴ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Affandi, Dewan Pembina Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 9 Desember 2022

tahunan yang membahas tentang laporan pertanggungjawaban atas segala kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Selain itu dalam rapat bulanan dan tahunan ini juga dibahas tentang program kerja yang akan dilakukan bulan atau tahun selanjutnya.⁸⁶

Proses perencanaan, masyarakat diikutsertakan dalam merencanakan suatu program pemberdayaan yaitu dengan cara mengadakan musyawarah antara tokoh-tokoh masyarakat, instansi desa dan pemerintahan dengan pihak Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Musyawarah tersebut membahas permasalahan yang ada di dalam masyarakat sehingga akan didapatkan solusi nyata yang nantinya akan disepakati oleh kedua belah pihak. Peran masyarakat disini begitu besar karena sasaran program pemberdayaan masyarakat, yayasan masjid dan Makam Sunan Muria adalah masyarakat itu sendiri. Jadi pada musyawarah ini benar-benar dibahas apa yang menjadi kebutuhan yang paling mendesak untuk direalisasikan.⁸⁷

Ketika, membuat sebuah perencanaan program kerja, komisi B menerapkan prinsip skala prioritas, yaitu mana yang menjadi kebutuhan yang paling mendesak untuk dilaksanakan, itulah yang akan didahulukan. Perencanaan dalam pemberdayaan masyarakat sendiri dibagi menjadi dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang meliputi pembangunan-pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat yang memang membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Sedangkan perencanaan jangka pendek lebih kepada perencanaan program kerja yang telah terealisasi secara teratur pada periode-periode sebelumnya. Jadi yayasan melanjutkan dan meningkatkan program kerja yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.⁸⁸

Tahap ini yayasan masjid dan Makam Sunan Muria akan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ *Ibid.*,

⁸⁸ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

pemberdayaan yang meliputi materi, pemateri, tempat, anggaran dan jadwal (*schedule*). Untuk materi yang diberikan kepada sasaran meliputi materi agama dan non agama. Materi agama merupakan materi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat. Materi ini meliputi materi tentang akidah, syariah dan muamalah yang diberikan saat pembinaan- pembinaan. Sedangkan materi non agama diantaranya materi tentang pembinaan mental, pelatihan keamanan dan kedisiplinan.

Pada proses pengidentifikasian, disini yayasan masjid dan Makam Sunan Muria akan melihat apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk direalisasikan dengan cara mengadakan musyawarah dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan. Musyawarah ini nantinya akan menghasilkan daftar mentah yang meliputi program kerja yang akan direalisasikan, sasaran yang dituju dan perencanaan pelaksanaan program kerja pemberdayaan. Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria dalam proses pengidentifikasian bekerjasama dengan pihak instansi desa yang meliputi perangkat Desa, BPD, RW dan RT untuk mengidentifikasi sasaran yang akan dituju.⁸⁹

2. Pengorganisasian Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Setelah perencanaan di susun, langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian dengan mengidentifikasi program melalui pengkategorian dan pemilahan. Pengkategorian dan pemilahan program pemberdayaan yang akan direalisasikan berdasarkan kepada skala prioritas yaitu hal apa saja yang menjadi kebutuhan yang paling mendesak itulah yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Selain itu dalam pengkategorian dan pemilahan juga memperhatikan aspek kesesuaian yaitu apakah sasaran yang dituju sesuai dengan kriteria apakah tidak. Anggota yang bertugas akan melakukan peninjauan langsung kepada sasaran yang ada pada daftar

⁸⁹ *Ibid.*,

penerima yang selanjutnya akan dimusyawarahkan dalam rapat bulanan.⁹⁰

Pengkategorian dan pemilahan ini juga dilakukan pembagian kerja dan pengelompokkan kerja. Pengorganisasian di yayasan masjid dan Makam Sunan Muria ini ditekankan pada dua aspek yaitu dalam hal pembagian tugas menjadi lebih terperinci dan pengelompokkan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dan kewajiban setiap organ yayasan. Pada tahap pembagian tugas ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu penjabaran tugas dan penyesuaian dengan personel yang ada.⁹¹

Terdapat 3 organ di Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria yaitu *pertama*, pembina yaitu organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas. *Kedua*, pengurus yaitu organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan dalam menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan serta melaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. *Ketiga*, Pengawas yaitu organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Ketiga komponen inilah yang menjalankan dan menjaga keberlangsungan segala kegiatan yang ada pada yayasan. Namun, dalam pengorganisasian program kerja sehari-hari yang terkait dengan pemberdayaan, maka Dewan Penguruslah yang membawahi setiap kegiatan yang berlangsung.⁹²

Pembentukan pengurus dilakukan secara musyawarah oleh seluruh pengurus dan anggota Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Adapun tata kerja kepengurusan sendiri terdiri dari:

- a. Ketua bertanggung jawab pada urusan kedalam dan urusan keluar serta sebagai koordinator bidang pembangunan, sarana/prasarana dan personalia/tenaga kerja

⁹⁰ Wawancara dengan Muhammad Affandi, Dewan Pembina Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 9 Desember 2022

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

- b. Wakil ketua membantu ketua dan koordinator bidang sosial keagamaan, bidang hubungan masyarakat dan informasi serta logistik dan rumah tangga.

Lebih lanjut dalam, yayasan masjid dan Makam Sunan Muria membentuk bidang-bidang khusus bagi kegiatan-kegiatan yang perlu penanganan khusus agar tujuan lebih dapat terfokuskan yaitu:

- 1) Bidang pengangkatan, pemberhentian dan evaluasi tenaga kerja dan pedagang
 - 2) Bidang pembangunan dan sarpras baru
 - 3) Bidang koperasi pengurus, karyawan dan pedagang.⁹³
3. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Pelaksanaan strategi pemberdayaan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat merupakan aspek penting yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya melalui pelatihan dan evaluasi terhadap masyarakat.⁹⁴ Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan biasanya melalui pendekatan terlebih dahulu terhadap masyarakat agar bisa mengerti apa saja yang jadi kendala yang di hadapi selama ini supaya bisa memberikan jalan yang lebih baik lagi.⁹⁵ Sistem strategi dilakukan dimana antara pengurus dan warga saling membantu di bidang kemajuan desa , antara lain pengurus memberikan pengarahan terhadap warga setempat dan memberikan pelatihan yang ada di desa tersebut.⁹⁶

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus disesuaikan dengan rencana telah disusun dalam

⁹³ Dokumentasi pada Panduan Majelis Musyawarah III Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, dikutip pada tanggal 4 Desember 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Muhandi, Pengurus Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Junaidi, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Salamah, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

strategi pemberdayaan di atas, yang mengarah pada berbagai program diantaranya:

- a. Program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat Mayoritas Penduduk beragama Islam, maka tidaklah mengherankan dengan kondisi yang seperti itu, kehidupan keberagaman sangatlah kental di mata masyarakat desa. Oleh karena itu, melihat kondisi dan kapasitas masyarakat dalam bidang keagamaan yang begitu tinggi, maka untuk membentuk masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, yayasan banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa peningkatan pemahaman spiritual keagamaan antara lain: pertemuan rutin dalam bidang keagamaan, kajian keagamaan, dan pengajian- pengajian seperti pengajian kitab, pengajian spiritual dan lain-lain. Program ini sendiri dilaksanakan seminggu sekali sampai setahunsekali, bergantung pada jenis program yang dilakukan.⁹⁷.
- b. Program bantuan ekonomi rumah tangga

Program ini merupakan program pokok yayasan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat . Oleh karena itu, dibutuhkan program sektoral yang umumnya berorientasi pada peningkatan produksi dan produktivitas serta pembangunan sarana dan prasarana fisik yang secara langsung menunjukkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Hal ini direalisasikan dalam bentuk penyaluran dana untuk masyarakat yang membutuhkan. Selain itu sebagian dana operasional dan pemeliharaan Masjid dan Makam Sunan Muria untuk berbagai kegiatan sosial seperti sumbangan kematian, santunan untuk yatim piatu, kaum dhuafa, janda dan jompo, berbagai kegiatan kerohanian, pembangunan madrasah, masjid dan musholla. Program ini sendiri dilaksanakan menjelang bulan ramadhan, selama bulan ramadhan dan ada yang setiap bulan. Seperti pada sumbangan kematian, maka yayasan memberikan

⁹⁷ Observasi pada tanggal 5 Desember- 17 Desember 2022 dan Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

bantuan kain kafan, mobil ambulans gratis bagi masyarakat dan uang sebesar Rp. 500.000 bagi keluarga yang ditinggalkan. Pada kegiatan santunan anak yatim piatu, janda, jompo dan kaum dhuafa saat bulan puasa. Pada bantuan bulanan untuk kaum dhuafa, yayasan bekerja sama dengan RT setempat dalam mendata siapa saja yang berhak mendapatkannya.⁹⁸

c. Program bantuan simpan pinjam

Program bantuan simpan pinjam merupakan program yang sudah berjalan sejak periode ketiga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan usaha masyarakat khususnya bagi para pedagang agar dapat lebih berkembang. Bantuan diberikan kepada para pedagang yang ingin meminjam sejumlah uang tanpa bunga sedikitpun untuk menambah modal dalam menjalankan usaha, karena modal merupakan kebutuhan masyarakat yang paling utama dalam berwirausaha. Yayasan membatasi setiap pedagang dapat meminjam uang untuk permodalan maksimal Rp. 6.000.000. Pedagang kemudian dapat mengangsur setiap bulan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan selama satu tahun.⁹⁹ Yayasan berharap program ini dapat memperkuat usaha dagang masyarakat dan menyelesaikan permasalahan seperti minimnya permodalan.

d. Program bantuan kelembagaan

Program bantuan kelembagaan merupakan salah satu program untuk yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Program ini diberikan kepada lembaga-lembaga pendidikan seperti RA, TK, MI, MTs, MA dan TPQ. Subsidi tersebut di tingkat TPQ 500.000/bulan, TK sejumlah Rp 200.000/bulan, RA Rp 550.000/bulan, MI/ MTs dan MA

⁹⁸ Wawancara dengan H. M Eko Setyono, Wakil ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

⁹⁹ *Ibid.*,

700.000/bulan.¹⁰⁰

Program ini berupa bantuan subsidi finansial setiap bulan yang diberikan satu kali dimuka pada awal tahun. Selain subsidi ke lembaga pendidikan, program bantuan kelembagaan juga diberikan kepada pemerintah yang meliputi kas desa, bantuan kesejahteraan bagi kepala desa dan perangkatnya, RT/RW, dan Imam masjid dan musholla. Kemudian bantuan juga diberikan bagi tempat-tempat peribadatan seperti masjid dan musholla yang tersebar di dengan cara memberikan bantuan subsidi rekening listrik secara penuh dan bantuan perawatan tempat peribadatan.¹⁰¹

e. Program Pembinaan dan Pelatihan Terpadu

Seiring perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan para peziarah dan masyarakat , maka yayasan membangun dan mengelola kios yang berada di tanah yayasan. Masyarakat dapat mengambil bagian di dalamnya dengan cara mentaati segala aturan- aturan yang terikat, seperti kontrak, ketentuan, norma, dan sebagainya. Oleh karena itu yayasan mengadakan penataan ulang dengan cara mendirikan organisasi pedagang yang bernama Persatuan Pedagang Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (PPYM2SM). Sebagai salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat, maka setiap bulannya yayasan mengadakan program pembinaan kepada para pedagang. Pembinaan dilakukan secara rutin setiap 2 *lapan* (70 hari) sekali.¹⁰²

Para pedagang dikumpulkan dan diberikan pembinaan secara spiritual yang berhubungan dengan profesi mereka. Materi dalam pembinaan ini sendiri ialah anjuran untuk menyimpan dan mengelola pendapatan, pedagang tidak boleh minum, judi, melakukan *mo limo* dan lain sebagainya. Pada pembinaan ini juga diisi dengan mauidhoh

¹⁰⁰ Wawancara dengan Amnan, Sekretaris Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 7 Desember 2022

¹⁰¹ *Ibid.*,

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Junaidi, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

hasanah, nasehat-nasehat yang membangun serta motivasi-motivasi.¹⁰³

Selain program pembinaan, yayasan juga mengadakan program pelatihan keamanan. Program pelatihan merupakan program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan karyawan yang bekerja di yayasan. Pelatihan ini diadakan beberapa bulan sekali dan mencakup pelatihan keamananan yang bekerjasama dengan pihak POLRI dan TNI.¹⁰⁴

Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus lebih fokus pada masyarakat itu sendiri yang harus menyadarkan mewujudkan adanya masalah atau membantu memecahkan masalah dan yang paling penting memampukan warga untuk memecahkan masalahnya untuk kebutuhan mendasarnya maka itulah harus punya dukungan penuh dari warga setempat.¹⁰⁵

Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus tentunya tidak akan terlepas dengan manajemen atau pengelolaan agar setiap kegiatan dapat berhasil dengan baik dan lancar.¹⁰⁶

Pengurus yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus terjun langsung ke sasaran untuk mewujudkan tujuan yayasan dengan cara mencurahkan segala kemampuan penggerak. Tahap pelaksanaan ini untuk menunjang keberhasilan program yang telah direncanakan maka yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Berdasarkan pada dokumentasi surat kerjasama, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria bekerja sama dengan Pemerintah dan segenap komponen yang dilibatkan yaitu Perangkat Desa,

¹⁰³ Observasi pada tanggal 5 Desember- 17 Desember 2022 dan Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

¹⁰⁴ *Ibid.*,

¹⁰⁵ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhammad Affandi, Dewan Pembina Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 9 Desember 2022

lembaga pendidikan Islam seperti kepala TK/RA, TPQ, MI, MTs, MA, pengurus tempat peribadatan, instansi pemerintah seperti KUA, Muspika, TNI dan Polri.¹⁰⁷

Materi kerjasama meliputi pemberian hasil kotak amal; pemberian fasilitas kotak amal di Gapura; pemanfaatan hansip desa; pemberian kerbau; pemberian ayam; pemberian dana sosial; pemberian dana dan beras kepada yatim piatu, fakir miskin dan janda; pemberian subsidi rekening listrik; dan pemberian dana tunai kepada lembaga pendidikan. Selain materi kerjasama dengan pemerintah, yayasan juga mengadakan materi dalam hal pembinaan kepada para pedagang, dan pelatihan di bidang keamanan.

Pelaksanaan program dimulai dengan adanya rapat yang membahas tentang pelaksanaan program yang telah direncanakan. Program yang telah disusun sedemikian rupa mulai dari jadwal, rincian anggaran biaya, sampai ketentuan-ketentuan pelaksanaan dirapatkan dan dimusyawarahkan dengan melihat pelaksanaan tahun sebelumnya ditambah dengan program kerja baru yang dicanangkan pada periode yang sedang berlangsung. Penggerakkan setiap kegiatan selalu mendapat bimbingan dan pemberian motivasi langsung dari setiap ketua dewan baik itu pembina, pengawas maupun pengurus agar tercipta sebuah koordinasi yang baik antar satu anggota dengan anggota yang lain.¹⁰⁸

Semua strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus harus didasarkan pada penanaman dalam diri penggerak bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal pembimbinganpun, pengurus yang mempunyai pengalaman yang lebih lama di suatu bidang dapat memberikan masukan, arahan dan pembinaan kepada pelaksana kegiatan. Selain itu hubungan komunikasi antara satu dengan yang lain harus benar-benar dibina agar tidak terjadi benturan-benturan komunikasi yang mengakibatkan

¹⁰⁷ *Ibid.*,

¹⁰⁸ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

program kerja tidak dapat terlaksana atau mengalami hambatan.¹⁰⁹

Sistem operasional yang ditempuh dalam mengembangkan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Mendirikan pondok tahfidzul Qur'an
 - 2) Meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan
 - 3) Pemberian subsidi dan bantuan operasional kepada lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan tempat peribadatan
 - 4) Santunan dan bantuan pokok bagi warga kurang mampu, anak-anak yatim dan lansia
 - 5) Memberikan bantuan permodalan melalui program simpan pinjam tanpa bunga kepada para pedagang (masyarakat)
 - 6) Pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya bagi para pedagang.¹¹⁰
4. Evaluasi dan Pengawasan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Evaluasi dan pengawasan merupakan langkah terakhir dalam strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus. Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mempunyai badan tersendiri yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan yaitu Dewan Pengawas. Pengangkatan seorang pengawas dilakukan oleh Dewan Pembina untuk jangka waktu satu periode (5 tahun).¹¹¹

Ada dua cara yang digunakan yayasan yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus dalam melakukan evaluasi dan pengawasan yaitu

¹⁰⁹ *Ibid.*,

¹¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Affandi, Dewan Pembina Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 9 Desember 2022

¹¹¹ *Ibid.*,

secara langsung dan secara tidak langsung. Evaluasi dan pengawasan secara langsung dilakukan dengan melakukan peninjauan secara langsung ketika program pemberdayaan dilaksanakan. Sedangkan evaluasi dan pengawasan secara tidak langsung dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dokumen, pemeriksaan pembukuan dan pencocokan dengan uang kas. Namun secara dinamis pengawasan dan evaluasi tidak langsung dilakukan bukan hanya oleh Dewan Pengawas namun juga oleh seluruh pihak yang berada di yayasan. Pihak pengurus dan non pengurus dapat memberi saran, masukan dan kritikan bagi yang lain.¹¹²

Hasil akhir dari pengawasan yang dilakukan adalah pemberian peringatan bagi pengurus dan karyawan yang kinerjanya kurang. Bisa dengan peringatan secara lisan, tertulis sampai surat pemberhentian yang dimusyawarahkan saat adanya rapat pengurus atau karyawan. Rapat ini diadakan setiap bulan, tahunan dan per periode. Pada rapat ini akan dibahas tentang sejauh mana pelaksanaan program-program yang ada sehingga hal-hal yang belum tercapai secara maksimal dapat diperbaiki kembali agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹³

C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mampu menjadikan kehidupan masyarakat menjadi tertata dengan sistematis dalam mewujudkan kesejahteraannya, melalui program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat, program bantuan ekonomi rumah tangga, program bantuan simpan pinjam, program bantuan kelembagaan, dan program pembinaan dan pelatihan terpadu.¹¹⁴

Berbagai program tersebut ini dirasakan sangat bermanfaat oleh masyarakat, selain dapat membantu permasalahan-permasalahan sosial yang

¹¹² *Ibid.*,

¹¹³ *Ibid.*,

¹¹⁴ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

ada di masyarakat, program ini juga dapat menjadi sarana memakmurkan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus dan mengajak masyarakat agar senantiasa tolong- menolong serta berbuat baik kepada sesama.

Pemberdayaan masyarakat yang melalui program dari yayasan masjid untuk memanfaatkan semua sumberdaya yang ada di desa , agar dapat berkembang dan dapat mensejahterakan warga yang ada didesa. Pemberdayaan ini meliputi semua bidang yang ada seperti perkembangan sumber ekonomi dan pendidikan. Usaha yang di lakukan dalam pemberdayaan masyarakat para pengurus yayasan masjid dan Makam Sunan Muria memberikan berupa bantuan untuk memproduksi dan memberikan peatihan kepada warga agar bisa mendongkrak pereknmian dan pendidikan yang ada di Desa Colo, masyarakat terlibat dalam pemberdayaan yang ada di desa saya memberikan tenaga untuk pemberdayaan yang ada di desa dan saya memberikan suatu gagasan dan pikiran untuk perkembangan yang ada di desa supaya desa lebih baik lagi dalam segi perekonomian dan pendidikan.¹¹⁵

Adanya strategi pemberdayaan masyarakat itu sangat mempermudah pada kinerja pengurus yayasan, agar pengurus bisa melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di masjid dan Makam Sunan Muria supaya masyarakat ikut berpartisipasi untuk kemajuan sebuah desa. Hasil dari strategi yang dilakukan yayasan masjid dan makam sunan muria dalam pemberdayaan masyarakat menjadikan hidup masyarakat untuk bisa lebih baik lagi. Adanya strategi pemberdayaan itu sangat membantu dalam agenda-agenda yang ada dan bisa memberikan dampak positif pada warga yang ada di sini.¹¹⁶ Hasil dari strategi itu ,masyarakat bisa lebih mudah dan lebih terarah dalam segi aspek kemajuan dan perekonomian yang ada di desa.¹¹⁷

Bagi para pemanfaat program, program tersebut sangatlah bermanfaat. Bagi pemanfaat program bantuan kesehatan, mereka dapat menikmati sarana

¹¹⁵ Wawancara dengan Junaidi, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan Amidah, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan Salamah, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

kesehatan dengan gratis tanpa dipungut biaya sedikitpun, mereka juga bisa mendapatkan penyuluhan kesehatan serta bisa juga mendapatkan fasilitas khitanan gratis tiap kurun waktu 1 tahun sekali.¹¹⁸

Masyarakat yang mendapatkan bantuan pengurusan jenazah gratis dan bantuan bagi yang tertimpa musibah, bantuan-bantuan tersebut secara langsung dapat meringankan beban mereka, dapat mengurangi kesedihan mereka, selain itu, pemberian tersebut juga dapat dijadikan sebagai sarana menjaga tali silaturahmi antara pengurus Masjid dengan Jama'ah dan atau Masyarakat umum. Sedangkan bagi penerima dana beasiswa pendidikan, program bantuan tersebut sangatlah bermanfaat. Mereka bisa mengenyam pendidikan tanpa harus dipusingkan dengan biaya pendidikan yang mahal seperti sekarang ini. Dengan mendapatkan beasiswa pendidikan tersebut, nantinya diharapkan agar anak-anak jama'ah yang kurang mampu dapat menyelesaikan studinya hingga ke jenjang SMA, setelah itu mereka juga diharapkan mampu membantu orang tua mereka agar kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi, baik dalam hal pendidikan, ekonomi, sosial dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.¹¹⁹

Peran yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus setelah berdirinya yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, terjadi perubahan kebijakan yang dapat mendorong kegiatan ziarah dan aktivitas warga untuk perekonomian masyarakat menjadi makmur. Terlihat dari meningkatnya kegiatan keislaman dan kegiatan sosial antara lainya mengamankan dan melestarikan budaya yang ada disini. Mengelola masjid dan makam sunan muria sesuai dengan syariat islam. Memudahkan pelayanan bagi para peziarah dan yang terakhir mengakomodasikan kepentingan pengelola masjid dan makam sunan muria dengan pemerintah dan masyarakat yang ada di desa.¹²⁰

Berikut Hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya

¹¹⁸ Wawancara dengan H. Abdul Manaf, ketua Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 4 Desember 2022

¹¹⁹ *Ibid.*,

¹²⁰ Wawancara dengan Muhammad Affandi, Dewan Pembina Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 9 Desember 2022

program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus yang dapat peneliti gambarkan:

1. Pemberdayaan Pendidikan

- a. Para Pemanfaat program dapat mengenyam pendidikan dengan gratis. Bagi para santri tahfid akan mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, program ini sangatlah membantu mereka dalam keterampilan membacadan menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi para peserta pendidikan non formal yang berupa pengajian-pengajian, diskusi-diskusi, , kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat. Mereka bisamendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam hal keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial, budaya dan sebagainya. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai ajang sillaturrahi bagisesama masyarakatt padaumumnya.
- c. Para siswa dapat bersekolah dengan gratis. Orang tua mereka bisa bersekolah tanpa harus dipusingkan dengan biaya. Setelah lulus, mereka bisa bekerja dan mambantu perekonomian keluarga menuju kehidupan yang lebih baik.
- d. Adanya pesantren tahfid semakin terampil dalam membaca dan menghafal Al-qur' an

2. Pemberdayaan Ekonomi Mikro

- a. Bagi masyarakat, mereka bisa berwirausaha dengan biaya sewa lahan yang murah.
- b. Masyarakat bisa lebih mandiri, agar bisa membantu perekonomian masyarakat.
- c. Masyarakat bisa lebih terampil dalam mencari penghasilan.
- d. Dengan berwirausaha, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan untuk kelangsungan hidup mereka.
- e. Masyarakat bisa tau potensi yang ada di diri mereka.

3. Bantuan Sosial

- a. Membantu masyarakat yang tertimpamusibah.
- b. Meringankan beban masyarakat tertimpa musibah.

- c. Anak-anak masyarakat yang kurang mampu bisa bersekolah hingga jenjang yang lebih tinggi.
- d. Sebagai sarana untuk tolong-menolong antar sesama.¹²¹

Pemberian bantuan kepada anak yatim piatu, janda, jompo dan dhuafa' melalui bentuk sebagai bentuk beasiswa dan bantuan secara langsung berupa barang, pakaian dan sembako merupakan wujud nyata dalam meringankan beban anak yatim piatu, janda, jompo dan dhuafa' yang kebanyakan mengalami kesulitan ekonomi dalam kehidupan.

Selain memberikan pinjaman modal, yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus juga memberikan bimbingan dan arahan kepada orang yang mendapat modal baik ketika mereka mengangsur, maupun melalui program pelatihan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus. Pola pembinaan ini akan memberikan pandangan yang lebih maju dari para penerima modal untuk terus meningkatkan kinerjanya dan dapat mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya. Sebagai bukti bendahara yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus sekarang dulunya adalah mustahik setelah mendapat bantuan dana usaha beberapa tahun kemudian menjadi muzāki dan sekarang menjadi bendahara.¹²²

Sasaran dari program tersebut adalah para pengusaha kecil yang membutuhkan tambahan modal untuk kelangsungan usahanya. Dan rata-rata diantara mereka berprofesi sebagai pedagang, karena usaha perdagangan memang membutuhkan modal yang lebih, guna meningkatkan kegiatan usaha dan mempercepat perputaran barang. Meskipun jumlah pinjaman maksimal 6000.000,- namun nominal tersebut dirasa cukup membantu bagi pedagang dalam proses peningkatan usaha dan sirkulasi perdagangan.

Yayasan memiliki jaringan (*networking*) yang kuat. Jaringan ini berasal dari luar organisasi yang meliputi instansi pemerintahan antara lain perangkat desa, pengurus lembaga pendidikan dan tempat peribadatan, KUA, Muspika, TNI/Polri, dinas wisata dan purbakala serta organisasi lainnya

¹²¹ *Ibid.*,

¹²² *Ibid.*,

seperti PPMA (Persatuan Pemangku Makam Auliya’).¹²³

Hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus memberikan peluang bagi sejumlah lembaga pendidikan untuk meningkatkan taraf pendidikan dan untuk meningkatkan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat.¹²⁴

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Junaidi sebagai pedagang kerajinan kaligrafi, beliau sebelum berdagang, berprofesi sebagai guru honorer dimana pendapatan yang didapatkan tidak sepadan dengan kebutuhan sehari-hari. Kemudian setelah itu beliau memutuskan untuk membuka usaha di kompleks Makam Sunan Muria Kudus. Melalui pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus meskipun tempatnya belum besar pendapatan dari hasil bedagang kerajinan kaligrafi setiap bulannya dapat mencapai 3 juta lebih, hal dijadikan sebagai pekerjaan tetap untuk membiayai keluarga dan anaknya untuk bersekolah. Rumah yang ditempati juga milik pribadi dan bangunanya sudah memenuhi kriteria lebih dari layak, memiliki kendaraan pribadi, perabotan yang banyak serta dapat menunaikan kewajiban orang muslim yaitu berinfaq dan berzakat.⁶⁴

Sedangkan ibu Salamah sebagai penjual makanan ringan dan oleh-oleh menuturkan, sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga biasa dan pekerjaan suaminya juga tidak dapat memenuhi kebutuhan tambahan untuk pendidikan anak-anaknya. Melalui pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus beliau memutuskan untuk berdagang di kompleks Makam Sunan Muria Kudus, di mana selain untuk membantu suaminya mencari nafkah hal ini juga di niatkan untuk ibadah. Ruko yang digunakan memang masih tergolong kecil tetapi pendapatan yang didapatkan tiap bulannya sekitar 2,5 juta lebih, di

¹²³ Dokumentasi pada Panduan Majlis Musyawarah III Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, dikutip pada tanggal 4 Desember 2022

¹²⁴ Wawancara dengan Junaidi, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

mana hal ini sangat membantu perekonomian keluarga dan kesejahteraan keluarganya. Sehingga beliau dapat memberikan pendidikan kepada anaknya di perguruan tinggi. Serta beliau dapat berinfaq dan zakat dari penghasilannya tersebut.¹²⁵

Selain itu Bapak Hartono yang berdagang kopyah dan makanan ringan menuturkan, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Di mana beliau yang dulunya bekerja serabutan dengan hasil yang kurang sekarang dapat berdagang dan mendapatkan hasil yang lebih dari sebelumnya. Yang mana hal ini membuat keluarganya lebih bersyukur. Hal ini menjadi pekerjaan tetap beliau yang setiap bulannya menghasilkan 15 juta untuk pendapatan kotor dan pendapatan bersih kurang lebih 8 juta. Beliau memiliki rumah di situ dan rumahnya juga sudah layak dilihat dari bangunannya yang sudah menggunakan tembok berlantai keramik serta memiliki kendaraan pribadi, selain itu beliau bersyukur karena dengan meningkatnya perekonomian dapat mengantarkan beliau untuk membayar zakat, infaq, sodakoh sebagaimana kewajiban muslim.⁶⁶

Sama halnya dengan Ibu Amidah yang berdagang pakaian dan kopyah dalam ruko yang besar, beliau sudah berdagang cukup lama di kompleks Makam. Sebelumnya beliau hanya bekerja serabutan yang hasilnya kurang mencukupi kebutuhannya. Kemudian beliau memutuskan untuk berdagang karena beliau melihat pangsa pasar yang besar selain itu karena beliau ingin membantu para pengunjung agar dapat membawa oleh-oleh khas yang berkualitas dan bermacam-macam warna dan bentuknya. Sebelumnya ruko yang di miliki hanyalah kecil-kecilan tapi setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus lama-kelamaan menjadi ruko yang besar. Berdasarkan penuturan beliau jika bekerja dengan melibatkan Allah dan

¹²⁵ Wawancara dengan Hartono, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 15 Desember 2022

memiliki niat membantu sesama maka akan di mudahkan urusan dunia dan akhiratnya. Dan benar setelah tekun manjalankannya beliau dapat meningkatkan perekonomiannya di mana pendapatan setiap bulannya 25 juta untuk pendapatan kotor sedangkan pendapatn bersih kurang lebih 10 juta. Selain dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder beliau juga memberikan kedua anaknya untuk dapat melanjutkan di perguruan tinggi sampai wisuda. Serta keinginan yang dari dulu ingin dilaksanakan yaitu beribadah haji, kini dapat dilakukan beliau. Menurutnya meningkatnya kesejahteraan dapat membuat semakin bersyukur dan melaksanakan apa yang seharusnya di lakukan oleh muslim, karena berdagang memiliki kebebasan maka dapat melakukan ibadah dengan baik seperti ketika waktu sholat tiba maka akan dilakukan sholat terlebih dahuluselain itu kewajiban lainnya seperti infaq sodakoh juga dapat dilakukan.¹²⁶

Pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus memberikan dampak positif memberikan manfaat bagi masyarakat seperti memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat bisa berwirausaha di komplek Makam Sunan Muria Kudus untuk meningkatkan perekonomiannya dengan cara bekerja atau membuat lapangan pekerjaan untuk orang lain..

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus menunjukkan bahwa masyarakat sekitar yang berjualan di area wisata tersebut meningkat kesejahtraanya. Selain itu ada beberapa yang memberi lapangan pekerjaan pada orang lain, dengan membuka outlet tetapi dijaga oleh karyawannya. Jika dilihat outlet yang memiliki karyawan tampaknya memiliki pendapatan yang tinggi pula. Hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran di tempat tersebut.

¹²⁶ Wawancara dengan Amidah, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

BAB IV

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN MASJID DAN
MAKAM SUNAN MURIA KUDUS**

A. Analisis Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Setiap lembaga tentu menginginkan tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan, oleh karena itu dibutuhkan suatu pengelolaan yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi sendiri memiliki arti penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga karena semakin baik pengelolaan sebuah lembaga, maka tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dari lembaga tersebut juga semakin tinggi. Begitu halnya dengan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, untuk menjamin keberlangsungan salah satu tujuan Yayasan yaitu dalam hal pemberdayaan masyarakat, diperlukan suatu pengelolaan yang baik dan profesional sehingga daya guna dan hasil guna atas semua potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan secara maksimal.

Masjid dan makam Sunan Muria Kudus dapat berperan aktif dalam kegiatan dakwah dan masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah. Dimana masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah shalat saja, tetapi di masjid pula seharusnya direncanakan, diorganisir, dan dilaksanakan kegiatan dakwah yang menyangkut kehidupan sosial kemasyarakatan. Selain itu juga masjid dan makam Sunan Muria Kudus menjadi tempat yang efektif dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pengembangan dakwah Islamiyah yang bertujuan membentuk dan mewujudkan masyarakat madani yang berlandaskan iman dan

taqwa. Masjid dapat diikatkan sebagai bentuk kesatuan masyarakat yang kecil, dimana didalamnya terdapat sistem dan aturan yang sangat baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Di tempat inilah akan terjalin rasa persatuan dan persaudaraan umat Islam yang menjadi landasan pokok bagi tegak dan berkembangnya dakwah Islamiyah.

Masjid, makam Sunan Muria Kudus dan dakwah Islamiyah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu sama lain dan saling isi mengisi diantara keduanya. Dengan demikian masjid yang didirikan di suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat atau media dakwah. Dakwah ini pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan termasuk didalamnya masalah sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu dakwah ini di pandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan menyiarkan Islam dalam kehidupan beragama di dalam suatu masyarakat. Disamping itu pula kegiatan-kegiatan dakwah yang bersifat perbuatan nyata (*bil hal*) melalui masjid dan makam Sunan Muria Kudus sebenarnya tercakup pula dalam kegiatan-kegiatan di dalam rangka pembinaan umat. Realisasi dari dakwah ini pada prinsipnya akan menuntut perhatian dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama agar dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain.

Dalam Islam, kesadaran menghayati dan melakukan hak dan kewajiban bagi para pemeluknya, baik dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan maupun pemikiran merupakan bentuk disiplin sosial.¹²⁷ Landasan yang kuat dan fleksibel bagi sikap dan perilaku dalam disiplin sosial inilah telah termuat dalam ajaran Islam yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Dalam segi sosial misalnya ikut meringankan serta mengurangi kemiskinan, menyantuni anak yatim dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan misalnya ikut membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baik ilmu-ilmu yang sifatnya umum maupun ilmu-ilmu keagamaan, dan dalam bidang ekonomi

¹²⁷ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 259-260

misalnya pengelolaan zakat dan lain sebagainya.

Masjid dan makam Sunan Muria Kudus sebagai tempat utama bagi warga Islam di Desa Colo menjadi tempat kegiatan ilmiah disamping sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan kerohanian. Selain untuk melaksanakan kegiatan tersebut, Masjid Jami' ash-Sholikhin juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan pendidikan, dan masjid juga bisa menjadi pusat kegiatan dalam memberikan bantuan sosial kepada orang-orang yang berhajat atau kurang mampu yang disekitar jumlahnya tidak sedikit, Agar terwujud kesejahteraan masyarakat sekitar masjid dan Makam Sunan Muria Kudus maka dibutuhkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Analisis Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Menurut Kholiq¹²⁸ perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan cara menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Dakwah sebagai aktivitas membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai, sedangkan proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penerapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi serta penetapan biaya.¹²⁹

¹²⁸ Abdul Kholiq, *Diskursus Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Trust Media, 2011), hlm. 116

¹²⁹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm 54-55

Perencanaan yang dilakukan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria adalah penentuan langkah-langkah termasuk didalamnya penganggaran dan penjadwalan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan yayasan yaitu pemberdayaan masyarakat. Adapun programnya adalah pengadaan kegiatan terpadu secara komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Colo .

Tahap-tahap perencanaan yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus ialah

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Masyarakat di Masa Kini

Pada pengidentifikasian kebutuhan masyarakat, maka yayasan melihat apa saja yang diperlukan masyarakat Desa Colo untuk masa kini dan masa yang akan datang. Kebutuhan itu bisa meliputi berbagai bidang, baik itu bidang pendidikan, keagamaan, sosial maupun ekonomi. Sekarang ini, dilihat dari profesinya, hampir sebagian besar masyarakat Desa Colo berprofesi sebagai buruh tani, dimana penghasilan mereka jauh dibawah Upah Minimum Regional tentu mereka membutuhkan sumber dana lain atau bantuan bahan makanan pokok. Oleh karena itu sebagian besar program pemberdayaan masyarakat Desa Colo adalah Bantuan Subsidi dan Sumbangan .

b. Menentukan skala prioritas

Setelah mengidentifikasi setiap kebutuhan masyarakat, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh yayasan adalah menentukan skala prioritas atau hal yang mendesak untuk dilaksanakan dengan cara melihat struktur sosial masyarakat, persoalan-persoalan yang sedang terjadi dan *issue-issue* setempat. Disini, karena sebagian besar masyarakat Desa Colo lulusan sekolah dasar yang berpengaruh terhadap penentuan lapangan pekerjaan maka yayasan dalam pemberdayaan masyarakat lebih mengedepankan aspek pembinaan ekonomi dengan cara memberikan penguatan taraf kehidupan seperti

pemberian subsidi- subsidi maupun bantuan-bantuan.

Persoalan lainnya yaitu ketidakmerataannya kepemilikan kios maupun pedagang yang menempati lahan YM2SM, karena itulah yayasan kemudian mengkoordinir dengan cara membentuk persatuan pedagang YM2SM yang didalamnya terdapat berbagai aturan-aturan. Selain itu dibentuknya lembaga simpan pinjam tanpa bunga untuk para pedagang YM2SM. Pada lembaga ini, para pedagang dapat meminjam sejumlah dana untuk penguatan permodalan atau pelebaran usaha yang ada .

c. Menentukan arah dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh yayasan yaitu menentukan arah dan tujuan dalam melaksanakan setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. Pada penentuan arah dan tujuan kegiatan pemberdayaan, maka harus mengacu pada tujuan utama yayasan yang tertulis pada akta pendirian Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Nomor 27. Salah satu maksud dan tujuan utama yayasan ialah membantu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Colo dan sekitarnya (Wawancara dengan Bapak Mastur, selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, Tanggal 11 Juli 2014, Pukul 11.15 WIB).

d. Mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki oleh yayasan

Ada berbagai sumber daya yang dimiliki oleh yayasan yaitu sumber daya manusia, sumber daya material dan modal. Pada tahap perencanaan, yayasan mengidentifikasi apa saja sumber daya yang dimiliki oleh yayasan guna menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat. Diantaranya sumber daya manusia yang berkompeten, aset yang dimiliki, anggaran keuangan yang ada dan strategi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan agar tercapai secara maksimal.

e. Perumusan dan pelaksanaan daftar kegiatan serta penganggaran
Langkah selanjutnya adalah perumusan daftar kegiatan dan

penganggaran. Pada langkah ini, yayasan harus memperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan yang harus didahulukan. Oleh karena itu, yayasan menentukan daftar kegiatan yang dibahas di majelis permusyawaratan saat pergantian periode. Selain perumusan daftar kegiatan, pengurus juga merumuskan daftar anggaran yang dibutuhkan dalam menjalankan setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana perumusan ini harus mengacu pada penganggaran periode sebelumnya. Jadi misalnya pada bantuan subsidi lembaga pendidikan, yayasan tidak akan memberikan bantuan subsidi yang jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Secara umum Yayasan menjalankan kegiatan dan program dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prosedur yang direncanakan meliputi, bidang pembangunan dan sarana prasarana, bidang keagamaan, bidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, bidang sosial, budaya dan kesehatan yang pada dasarnya pada dasarnya lebih menekankan pada mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun sarana dan prasarana, keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan kesehatan, sehingga upaya menjejahterakan masyarakat tersistem dengan komprehensif.

Dari penelitian yang telah dilakukan, perencanaan yang dilakukan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria sebagian besar telah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat hingga penganggaran, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Louis A. Allen yang dikutip oleh Kholiq bahwa tahap pertama dalam perencanaan adalah prakiraan. Pada tahapan ini organisasi harus melakukan analisis terhadap lingkungan dan sumber daya organisasi. Semuanya harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Sedangkan tahap akhirnya ialah interpretasi kebijakan.¹³⁰

Agama Islam telah memberikan petunjuk bagi umatnya bahwa

¹³⁰ Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa. 2011), hlm 119

dalam merencanakan dakwah Islam semestinya didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan, petunjuk, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 :

لَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿يُونُس: ٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q. S. Yunus: 57) (Soenarjo, 2006: 31).

Manusia dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah.

Berbagai perencanaan yang dilakukan di Pondok pesantren putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹³¹ Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pada Pondok pesantren putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud perilaku ibadah yang baik pada diri santri.

Meskipun secara umum perencanaan dilakukan di Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan yang telah ditetapkan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu dalam hal penganggaran terkadang kurang sesuai dengan prakiraan pendanaan pada awal perencanaan sehingga harus ditutupi

¹³¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen*, (Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

dengan dana bulan selanjutnya. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan agar menghasilkan perencanaan yang efektif, maka menurut Siagian,¹³² perencanaan yang baik dalam manajemen adalah perencanaan yang berciri sebagai berikut: *pertama*, rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *Kedua*, perencana sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, pemenuhan keahlian teknis. Maksudnya ialah penyusunan suatu rencana seyogyanya diserahkan kepada orang yang benar-benar memenuhi persyaratan keahlian teknis menyusun rencana. *Keempat*, rencana harus disertai suatu rincian yang cermat. *Kelima*, keterkaitan rencana dengan pelaksanaan. Jadi suatu rencana dikatakan tepat jika pelaksanaannya juga baik. *Kelima*, kesederhanaan sebagai ciri rencana menyangkut berbagai hal seperti teknik penyusunannya, bahasa, sistematika, penekanan pada prioritas dan formatnya. Jadi ketika ketika kelima hal tersebut dipenuhi, maka perencanaan tersebut dapat mendukung kesuksesan pelaksanaan program pemberdayaan.

2. Analisis Pengorganisasian Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja.¹³³ Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya, dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah

¹³² Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, t.th), hlm 63

¹³³ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 2017), hlm. 39

sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian memiliki langkah-langkah sebagai berikut: membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.¹³⁴ Ada 2 unsur yang diterapkan dalam pengorganisasian pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus yaitu dalam hal pembagian tugas menjadi lebih rinci dan pengelompokkan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dan kewajiban setiap organ yayasan. Tindakan ini dilakukan agar anggota dalam yayasan dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerjasama serta tanggung jawab.

Pada tahap pembagian tugas ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu penjabaran tugas dan penyesuaian dengan personel yang ada. Selain itu dalam pengorganisasian yayasan dalam pemberdayaan masyarakat juga ditekankan pada pelimpahan wewenang serta tanggung jawab. Pengorganisasian pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan:

- a. Pembagian kerja sudah memenuhi pemecahan tugas secara kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih rinci sehingga setiap orang bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas masing-masing. Hal ini dibuktikan pada perincian tugas dan wewenang masing-masing organ yayasan.
- b. Pada departementasi, yayasan telah mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing. Selain itu yayasan juga membentuk bidang khusus yang dibawahinya ketua bidang yang ditunjuk untuk membantu kegiatan yang perlu penanganan khusus

¹³⁴ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm 78-79

sehingga tujuan yang bersifat khusus ini dapat tercapai lebih maksimal.

Hal inilah yang menjadikan pengorganisasian yayasan dalam pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian memiliki arti penting bagi pencapaian program pemberdayaan masyarakat, karena dengan pengorganisasian kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini didasarkan pada pemerincian tugas-tugas dan pengelompokan kerja sehingga pada pelaksanaannya akan mencegah timbulnya *kumulasi* (penumpukan *job description*) pada seseorang. Selain itu prinsip keahlian juga harus diterapkan pada pengorganisasian. Walaupun pengorganisasian Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dalam pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kelemahan yaitu masih terbatasnya tenaga profesional di bidangnya sehingga terkadang terdapat anggota yang berganti-ganti tugas karena tenaga tersebut kurang sesuai dengan *job* yang diberikan sebelumnya.

Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus telah mengantisipasi dengan cara menerapkan tolok ukur dalam pemilihan tenaga kerja. Ada 4 kriteria yang ditentukan yaitu pendidikan, pengalaman, pengaruh di masyarakat dan kepatutan.

Dengan demikian pengorganisasian dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus juga telah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana program atau pimpinan, yang mencakup:

- a. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.

d. Menetapkan jalinan hubungan.¹³⁵

Organisasi Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.¹³⁶

3. Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Pelaksanaan atau aktualisasi merupakan upaya menjadikan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.¹³⁷ aktualisasi dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.¹³⁸ Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan

¹³⁵ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm 97

¹³⁶ F.X.Soedjadi, *O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Masgung, 2012), hlm. 17

¹³⁷ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*, (Jakarta: Restu, 2014), hlm. 87

¹³⁸ Munir, dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 140

sesuai dengan maksud.¹³⁹

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus disesuaikan dengan rencana telah disusun dalam strategi pemberdayaan di atas, yang mengarah pada berbagai program diantaranya: program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan, program bantuan ekonomi rumah tangga, program bantuan simpan pinjam, program bantuan kelembagaan, program pembinaan dan pelatihan terpadu.

Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus lebih fokus pada masyarakat itu sendiri yang harus menyadarkan mewujudkan adanya masalah atau membantu memecahkan masalah dan yang paling penting memungkinkan warga untuk memecahkan masalahnya untuk kebutuhan mendasarnya maka itulah harus punya dukungan penuh dari warga setempat.

Pengurus yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus terjun langsung ke sasaran untuk mewujudkan tujuan yayasan dengan cara mencurahkan segala kemampuan penggerak. Tahap pelaksanaan ini untuk menunjang keberhasilan program yang telah direncanakan maka yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak

Pada pelaksanaan tugas pelaksanaan atau aktualisasi yang ada pada Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria menurut peneliti telah sesuai dengan standar tahap aktualisasi. Hal ini dapat dibuktikan dari diterapkannya langkah-langkah penggerakkan seperti pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan pelaksana. Langkah yang diterapkan ini tidak hanya pada lingkungan intern organisasi, namun juga pada lingkungan eksternal tempat sasaran dari pemberdayaan itu sendiri yaitu masyarakat yaitu dengan cara yayasan mengadakan pembinaan-pembinaan baik pembinaan

¹³⁹ Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, t.th), hlm. 166

spiritual maupun penguatan kapasitas masyarakat. Dalam pembinaan tersebut masyarakat diberikan motivasi dan pembimbingan. Sedangkan pada lingkungan intern, yayasan sangat menekankan pada koordinasi dan kerjasama antar personel yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

a. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.¹⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara yayasan memang sangat menekankan proses pemberian motivasi baik bagi pelaksana kegiatan maupun terhadap sasaran yang dituju yaitu masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan cara para ketua terjun langsung untuk memberikan semangat dan dukungan kepada para anggota agar program pemberdayaan yang dilaksanakan dapat tercapai dengan sukses. Selain itu pada diri setiap pengurus maupun karyawan ketika melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat, para anggota ditanamkan dalam diri mereka bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Semua organ yayasan harus mau untuk bekerja keras dalam memajukan masyarakat Desa Colo

Sedangkan dalam pemberian motivasi program pemberdayaan di masyarakat, maka masyarakat sangat diberikan motivasi atau dukungan untuk dapat hidup lebih maju dengan cara diberikan *impuls-impuls* seperti santunan, subsidi maupun bantuan operasional. Proses pemberian motivasi ini juga secara langsung diberikan yayasan ketika proses pembimbingan dan pelaksanaan program peningkatan pemahaman spiritual.

¹⁴⁰ Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 2012), hlm. 105

b. Pembimbingan

Tujuan dalam pembimbingan sendiri adalah membimbing para anggota yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. Jadi untuk mengantisipasi dan meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan program pemberdayaan, maka para anggota harus diberikan bimbingan dan pengarahan. Dalam hal pembimbingan bagi pelaksana kegiatan pemberdayaan, para anggota yayasan akan diberikan arahan dan bimbingan setiap waktu dan setiap saat ketika dibutuhkan. Lebih teraturnya, hal ini dilakukan ketika yayasan mengadakan rapat bulanan dan tahunan yang didalamnya selain berisi tentang laporan hasil pelaksanaan kegiatan, laporan keuangan, laporan pertanggung jawaban juga akan diisi dengan bimbingan dan arahan-arahan. Pengurus yang mempunyai pengalaman yang lebih lama di suatu bidang atau posisi dapat memberikan masukan, arahan dan bimbingan kepada pelaksana kegiatan.

Sedangkan untuk pembimbingan dalam pemberdayaan masyarakat, bentuk bimbingan yang dilakukan yayasan telah maka secara umum yayasan memberikan masyarakat fasilitas seperti kios dan lahan sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan, kemudian masyarakat yang tergabung didalamnya akan dibina dan dibimbing untuk membentuk pribadi yang terbedayakan.

c. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai macam pekerjaan agar mencapai hasil yang memuaskan. Pada penjalinan hubungan antar organ yayasan, menurut analisis peneliti antara satu dengan yang lainnya sudah saling berkoordinasi untuk melaksanakan program yang direncanakan. Penjalinan hubungan ini dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah kegiatan dilaksanakan dengan cara mengadakan rapat-rapat koordinasi bersama yang diadakan setiap kegiatan yang akan

dilaksanakan.

Sedangkan penjalinan hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan cara selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang sudah dilaksanakan. Masyarakat diikutsertakan dalam musyawarah dengan mengundang sejumlah tokoh masyarakat untuk membahas program pemberdayaan yayasan. Hasilnya nanti akan menjadi masukan bagi yayasan dalam pelaksanaan program tersebut.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam penggerakkan karena komunikasi menjadi sarana bagi lembaga untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini, yayasan telah menjalankan penyelenggaraan komunikasi yang baik. Meskipun terkadang terjadi benturan komunikasi antara satu dengan yang lainnya, yayasan mampu mencari jalan keluar yang tepat dengan cara mengadakan musyawarah secara kekeluargaan untuk dicarikan jalan keluarnya dengan cara memperhatikan duduk permasalahannya, saran-saran dan masukan dari yang lainnya. Ketika antara anggota satu dengan yang lainnya mengalami kesalahpahaman maka jalan keluarnya adalah dengan musyawarah.

e. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksana

Pengembangan dan peningkatan pelaksana dalam proses penggerakan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara selalu melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap program yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan ini nantinya akan menjadi masukan untuk program pemberdayaan di masa yang akan datang agar lebih tercapai tujuannya.

Sistem operasional yang ditempuh dalam mengembangkan masyarakat adalah Mendirikan pondok tahfidzul Qur'an, meningkatkan pemahaman spiritual masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, pemberian subsidi dan bantuan operasional kepada lembaga

pemerintahan, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan tempat peribadatan, Santunan dan bantuan pokok bagi warga kurang mampu, anak-anak yatim dan lansia, memberikan bantuan permodalan melalui progam simpan pinjam tanpa bunga kepada para pedagang (masyarakat), pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya bagi para pedagang.

Pemberian bantuan kepada anak yatim piatu yang diberikan setiap bulan puasa melalui bentuk sebagai bentuk beasiswa dan bantuan secara langsung berupa barang, pakaian dan sembako merupakan wujud dakwah yang dilakukan oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat sebagai wujud dakwah nyata dalam meringankan beban anak yatim piatu yang kebanyakan mengalami kesulitan ekonomi dalam kehidupan. Bentuk dakwah bil hal melalui santunan anak yatim ini merupakan perintah agama yang harus dilakukan oleh setiap muslim tidak terkecuali seseorang yang mengelola Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.

Anak yatim adalah sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah. Perhatian Allah begitu besar kepada mereka, sebagaimana tercermin dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membicarakan anak yatim. Bahkan bila Al-Qur'an menyebut nama-nama kaum dhuafa, maka anak yatim menduduki urutan pertama, bahkan kata yatim (tunggal) atau yatama (jamak) disebut kurang lebih 23 kali dalam Al-Qur'an. Maka wajar jika mereka mendapatkan perhatian yang besar dari Allah. Sebab, selain dhuafa, sejak kecil mereka telah merasakan penderitaan lahir batin. Al-Qur'an menaruh perhatian besar terhadap anak yatim karena kelemahannya dalam memenuhi kebutuhan hidup demi kelangsungan hidupnya. Perhatian Al-Qur'an terhadap anak yatim diperlihatkan sejak pertama kali turun sampai ketika turun hampir secara

keseluruhannya.¹⁴¹ Al-Qur'an menjelaskan keharusan berbuat baik pada anak-anak yatim, seperti dalam firman Allah:

﴿وَلِوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِإِخْوَتِكُمُ الْيَتَامَىٰ وَالنِّسَاءِ: ٣٦﴾...

Artinya: “.....dan berbuat baiklah kepada ibu, bapak, kerabat dan anak-anak yatim....(Q.S. an-Nisa: 36).¹⁴²

Ayat ini memerintahkan untuk berbuat baik kepada anak-anak yatim dalam berbagai hal yang dapat menjadikan hidup mereka menjadi tenang, sejahtera dan bahagia. Berbuat baik kepada mereka dapat membantu meringankan atau menghilangkan kesengsaraan atau penderitaan yang dialaminya sejak kecil, mengangkat harkat dan martabat mereka, serta dapat meningkatkan semangat mereka untuk menghadapi hidup dan masa depan. Islam memperhatikan masa depan anak-anak yatim. Mereka diharapkan mempunyai masa depan yang baik, cerah, dan bahagia. Sepeninggal orang tua, masa depan mereka mungkin saja mengalami berbagai hambatan dan rintangan yang besar. Berbagai kebutuhan untuk mencapai masa depan mereka dengan sendirinya tidak lagi tersedia. Meski ditinggali harta benda, namun tanpa bimbingan dan pendidikan dari orang tua, mereka akan mengalami kesulitan dalam mencapai masa depan. Oleh sebab itulah, Islam menegaskan perlunya pemberian perlindungan masa depan mereka dengan berbagai bantuan dan pertolongan. Selain itu perlu juga memberikan nafkah, bantuan harta dan biaya dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan pendidikan mereka dalam meraih masa depan yang lebih baik melalui beasiswa seperti yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus.

Hal ini menunjukkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam

¹⁴¹ Abdul Hayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terj. Rosihan Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hlm. 61

¹⁴² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2013), hlm. 123

Sunan Muria Kudus sangat memperhatikan pesan Islam dan realist sosial sekitar masjid yang nantinya akan mampu menunjukkan kehebatan dari ajaran Islam melalui lembaga masjid dengan kepedulian terhadap anak yatim secara riil dan tidak hanya ceramah saja yang belum jelas aplikasinya.

Selain menyantuni anak yatim, pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus juga dilakukan dengan bantuan langsung kepada fakir miskin, fakir miskin merupakan seseorang yang tingkat pendapatan sangat mungkin telah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, tetapi bila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu masih rendah atau di bawah kebutuhan fisik minimum, maka orang atau keluarga itu tergolong miskin. Kemiskinan menurut konsep ini ditentukan oleh perkembangan kebutuhan masyarakat karena kebutuhan masyarakat tidak hanya kebutuhan fisik tetapi ada kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Jadi menurut konsep ini kemiskinan adalah keadaan tidak tercapainya kebutuhan dasar manusia sesuai dengan kebutuhan saat itu.

pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dengan bantuan langsung kepada fakir miskin dilakukan karena Dalam masalah pengentasan kemiskinan ini, harta yang diberikan kepada para fakir miskin pada hakekatnya seluruh harta kekayaan tersebut adalah milik Allah (QS. 10;55), dan pemilikan oleh seseorang hanyalah bersifat relatif sebagai amanah dari Tuhan dan penggunaan harta itu harus sejalan dengan yang dikehendaki Tuhan, yaitu untuk kepentingan umum. Sebagaimana firman-Nya:

آمَنُوا ۖ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ. (الحديد: ٧)

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. (QS. Al-Hadid; 7)

Dalam ayat lain Allah berfirman:

...وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ... (النور: ٣٣)

Artinya: “...Berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu....(QS. al-Nur; 33).

Dari uraian di atas, dapat di lihat bahwa pandangan Islam mengenai kemiskinan merupakan refleksi dan konsekuensi dari sistem kepercayaan ajaran Islam tentang tauhid, yang memutlakkan Allah sebagai Pemilik dan Pencipta alam semesta. Kepemilikan harta oleh seseorang hanya bersifat relatif dan titipan dari Allah untuk dipergunakan sesuai dengan aturan yang dikehendaki-Nya. Karena kemiskinan adalah merupakan kondisi yang dapat menurunkan dan menghalangi kemungkinan seseorang untuk mengembangkan potensi kemanusiaanya sebagai khalifah di dunia ini, maka Islam memandang kemiskinan sebagai hal yang harus ditanggulangi dalam suatu hubungan persaudaraan dalam Islam.

Dengan memberikan bantuan baik secara konsumtif dan produktif akan mampu mengurangi kemiskinan yang ada disekitar dan inilah wujud dari tujuan dakwah yang dikembangkan dalam Islam, sehingga menjadikan Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus harus menjadi pelopor dari konsep tersebut

Pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus juga mementingkan pemberdayaan ekonomi umat dari pada yang bersifat konvensional, pemberian modal kepada para *duafa'* menjadi salah satu program utama yang dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan

makam Sunan Muria Kudus. Pemberian modal diutamakan bagi mustahiq yang benar-benar mempunyai usaha tetap dan disiplin, besarnya usaha juga ditentukan sesuai dengan besar kecilnya usah dengan berpatokan laporan dari pengurus ranting masing-masing orang tersebut.

Selain memberikan modal, pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus juga memberikan bimbingan dan arahan kepada orang yang mendapat modal baik ketika mereka mengangsur, maupun melalui program pelatihan. Pola pembinaan ini akan memberikan pandangan yang lebih maju dari para penerima modal untuk terus meningkatkan kinerjanya dan dapat mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya. Sebagai bukti bendahara Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus sekarang dulunya adalah penerima modal setelah mendapat bantuan dana usaha beberapa tahun kemudian menjadi muzāki dan sekarang menjadi bendahara.

Pola pembinaan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dapat menumbuhkan semangat dalam berusaha serta diharapkan dengan pendekatan ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat.¹⁴³ Dengan pemberian modal maka peningkatan ekonomi masyarakat akan sangat mungkin tercapai. Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya bantuan dan perhatian yang diberikan Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus maka tanggung jawab mustahik akan semakin besar sehingga mereka tidak akan melakukan kecurangan. Disamping itu para mustahik hanya akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan perjanjian.¹⁴⁴

Menurut peneliti, sasaran dari program tersebut adalah para pengusaha kecil yang membutuhkan tambahan modal untuk kelangsungan usahanya. Dan rata-rata diantara mereka berprofesi sebagai pedagang,

264 ¹⁴³ Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, hlm.

212 ¹⁴⁴ Muhammad Ridwan, *Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm.

karena usaha perdagangan memang membutuhkan modal yang lebih, guna meningkatkan kegiatan usaha dan mempercepat perputaran barang. Meskipun jumlah pinjaman maksimal 6000.000,- namun nominal tersebut dirasa cukup membantu bagi pedagang dalam proses peningkatan usaha dan sirkulasi perdagangan.

Namun perlu diketahui bahwa modal bukanlah satu-satunya faktor keberhasilan dalam peningkatan pendapatan. Peningkatan kerja juga harus dilakukan. Ini semua berkaitan dengan skill, pendidikan dan yang utama adalah semangat serta tanggung jawab.¹⁴⁵ Dengan adanya bantuan dari Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus ini maka peningkatan dalam hal ekonomi akan sangat mungkin tercapai. Disinilah peran Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus sebagai lembaga amil zakat sangat dibutuhkan. Dalam hal ini Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus perlu memberi relokasi dana yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat, merangsang peningkatan dan perluasan peluang kerja. Untuk itu perlu ada sarana dan prasarana yang mendekatkan masyarakat miskin pada peningkatan ketrampilan usaha, teknologi, perluasan jaringan kerja serta informasi pasar dan pelayanan sarana keuangan. Dengan memberikan modal kepada para mustahik akan mengembangkan perekonomian mereka dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan, menurut Chambers-peneliti kemiskinan di beberapa negara Asia Selatan dan Afrika-intinya terletak pada apa yang disebut “*deprivation trap*” atau jebakan kekurangan. *Deprivation trap* sendiri terdiri dari lima ketidakberuntungan yakni: (1) Kemiskinan itu sendiri, (2) Kelemahan fisik, (3) keterasingan, (4) kerentanan dan (5) ketidakberdayaan. Di samping itu ada kelompok yang menganggap bahwa kemiskinan adalah masalah budaya saja.¹⁴⁶

Pengelolaan pemberdayaan masyarakat melalui program

¹⁴⁵ A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka, 2012), hlm. 141

¹⁴⁶ Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soeroyo dan Nastangin, (Yogyakarta, PT. Dana Bakti Wakaf, 2016), hlm. 19

kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus melalui pemberian modal menumbuhkan motivasi berusaha menjadi semakin terpelihara dengan baik dan menjadi pembelajaran satu sama lain. Pemberdayaan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat yang dilakukan Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus akan menjadikan dana bergulir tidak hanya dinikmati oleh 1 orang, namun juga akan dinikmati oleh seluruh kelompok binaan. dan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok dan seluruh anggota keluarganya. Di sini pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat memiliki sifat *multiflier effect* (efek ganda).

Dari sini dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat diarahkan pada penyelesaian kemiskinan secara struktural dengan pengembangan ekonomi umat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ayub¹⁴⁷ kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* melalui pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- e. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.

¹⁴⁷ Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 9

- f. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
- g. Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Metode dakwah melalui pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus ini merupakan sebuah kerangka kerja yang kongkret dalam melaksanakan setiap kerja dakwah dalam masyarakat, sehingga akan lebih efektif jika ditunjang dengan konsep atau manajemen yang matang. Betapa tidak, metode ini merupakan aksi atau tindakan nyata, maka metode dakwah melalui pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan aksi dan menggerakkan *mad'use* hingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas, yang meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tatanan kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat atau sosio kultural.¹⁴⁸

Pada akhirnya metode ini sebenarnya lebih mengacu pada kerja produktif dakwah dalam memberdayakan umat dengan tindakan-tindakan yang nyata. Akan tetapi juga harus diperhatikan untuk para *da'i* dalam hal ini para pengurus masjid, sebelum menggunakan metode ini hendaknya dibekali atau membekali diri dengan konsep manajemen yang matang sehingga hasil yang dicapai akan maksimal.

Apabila dakwah bil hal di masjid dikelola dengan sistem

¹⁴⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 186

manajemen yang benar, maka akan muncul daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung ke masjid, sekalipun pada awalnya hanya untuk melaksanakan shalat fardhu, kunjungan umat Islam ke masjid tentu akan membawa dampak positif bagi perkembangan fungsi masjid dari sekedar tempat shalat, kemudian menjadi tempat berkomunikasi, bersilaturahmi membina ukhuwah Islamiyah dan aktivitas lainnya yang berguna. Oleh karena itu para pengelola masjid harus pandai menciptakan kegiatan yang menarik dan terkait langsung dengan kebutuhan hidup jama'ah yang ada disekitarnya. Dalam proses kegiatan pengembangan dakwah yang dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus, yang pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan termasuk didalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya, sistem manajemen ini mempunyai peranan yang sangat penting guna melancarkan kegiatan-kegiatan dakwah tersebut. Dimana dakwah yang dilaksanakan tidak hanya dalam bentuk pengajian, ceramah keagamaan ataupun khutbah jum'at. Tetapi juga kegiatan dakwah ini bisa dilakukan dengan perbuatan nyata atau dakwah *bil hal*, metode dakwah ini pada prinsipnya akan menuntut perhatian dari masyarakat Islam itu sendiri secara langsung dalam masalah sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama agar dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain (jama'ah). Dalam aspek sosial misalnya meringankan serta mengurangi kefakiran dan kemiskinan, menyantuni anak yatim, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan misalnya ikut membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baik ilmu-ilmu yang sifatnya umum maupun ilmu keagamaan.

Dengan adanya sistem strategi yang baik maka kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus yang memerlukan waktu yang lama, tenaga dan biaya yang besar dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

maka kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus tersebut akan berjalan lancar, tersusun secara rapi dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu pengembangan taraf kebahagiaan hidup jama'ah ataupun masyarakat disekitar masjid baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

Secara garis besar, Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat dilakukan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus telah dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang cukup serius. Hal ini dikarenakan yayasan telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan setiap program pemberdayaan masyarakat

4. Analisis Evaluasi dan Pengawasan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus Pengawasan

Evaluasi dan pengawasan atau pengendalian merupakan fungsi pengelolaan yang mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan metode serta alat tertentu. Robbins mengemukakan bahwa pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengoreksisetiap penyimpangan yang berarti. Jadi pengawasan bertujuan untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan atau penyimpangan sehingga bisa diambil tindakan untuk memperbaikinya.¹⁴⁹

Evaluasi dan pengawasan merupakan kegiatan mengatur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif, unsur-unsur pengendalian meliputi: sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan, sebuah pengukuran proses riil, sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendali, seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi sekarang yang memuaskan, dalam hal tindakan unit pengendali gagal

¹⁴⁹ Stephen P. Robbins, *Manajemen*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), hlm 32

membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode langkah perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif .¹⁵⁰

Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengendalian itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: menentukan standar (alat pengukur), mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dan standar serta mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.¹⁵¹

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Sama halnya dengan Evaluasi dan pengawasan merupakan langkah terakhir dalam strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus. Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mempunyai badan tersendiri yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan yaitu Dewan Pengawas. Pengangkatan seorang pengawas dilakukan oleh Dewan Pembina untuk jangka waktu satu periode (5 tahun).

Penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat oleh yayasan akan berjalan dengan baik dan lancar bilamana kegiatan yang

¹⁵⁰ Munir, dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 167-168

¹⁵¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm

dilaksanakan mendapatkan pengawasan dari dewan pengawas sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi agar diambil tindakan pencegahan. Tujuan pengawasan ini sendiri adalah agar seluruh program-program yang dijalankan sesuai dengan rencana, ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, pengawasan dilakukan oleh Dewan Pengawas dengan cara langsung dan tidak langsung. Pada pengawasan secara langsung yayasan melakukan pengamatan terhadap berjalannya kegiatan. Selain itu pengawasan juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan-laporan pertanggung jawaban yang dilaporkan setiap rapat bulanan dan tahunan.

Meskipun pengawasan yang dilakukan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria sudah baik, namun masih ada kelemahannya yaitu kurangnya kontrol pada kegiatan yang dijalankan bersamaan. Hal ini disebabkan oleh ada sebagian kegiatan yang waktunya bersamaan sehingga sulit untuk mengadakan pengawasan semua secara langsung. Namun hal ini dapat disikapi dengan cara melakukan pemantauan atau pengawasan secara tak langsung dengan cara melakukan pemeriksaan pada laporan-laporan. Selain itu setiap bidang bertanggung jawab penuh terhadap program pemberdayaan yang dilakukan masing-masing. Harus adanya kesadaran pada diri masing-masing bahwa tujuan dari pelaksanaan program pemberdayaan adalah kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga tentu hal ini akan membuat menjadikan pengawasan menjadi lebih dinamis.

Sedangkan dalam hal pengawasan pada program pemberdayaan masyarakat. Selama ini yayasan mengadakan pengawasan dengan cara mengundang tokoh-tokoh masyarakat dan diajak berdiskusi tentang pelaksanaan program pemberdayaan yang ada. apakah memang sesuai dengan yang ditentukan apakah tidak. Jika ditemukan kesalahan-kesalahan maka nantinya yayasan harus mengambil tindakan perbaikan. Yayasan juga melakukan pengawasan terhadap sasaran dalam hal ini

adalah masyarakat, apakah memang sasaran masih perlu untuk diberikan suntikan dana atautkah tidak. Jika objek sasaran telah dapat berdiri sendiri, maka yayasan akan melepas sasaran tersebut. Selanjutnya yayasan akan mengevaluasi setiap program pemberdayaan yang telah dilakukan, apakah memang program tersebut efektif atau tidak bagi masyarakat.

Hal inilah yang menjadikan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu agar sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana agar dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya sehingga pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.¹⁵²

Evaluasi dan pengawasan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus pada dasarnya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar atau alat pengukur.
- b. Mengadakan penelitian pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antara pelaksana dan tugas dengan standart.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.¹⁵³

Bentuk evaluasi dan pengawasan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mengarah pada proses memastikan bahwa anggota di bawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

¹⁵² M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 129

¹⁵³ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm 142

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kesejahteraan Masyarakat oleh Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan masyarakat yang merasa kebutuhannya terpenuhi dengan baik sehingga dapat menjalankan kehidupan di lingkungan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus sangatlah bermanfaat dan memberikan dampak yang sangat positif bagi jama'ah/masyarakat sekitar Masjid umumnya, dan bagi pemanfaat program khususnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat sebagai pemanfaat program. Selain itu juga sebagai sarana meningkatkan keterampilan dan pengalihan potensi serta pencarian solusi agar masyarakat (pemanfaat program) dapat tahu permasalahan yang mereka hadapi dan mampu menyelesaikannya.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mampu menjadikan kehidupan masyarakat menjadi tertata dengan sistematis dalam mewujudkan kesejahteraannya, melalui program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat, program bantuan ekonomi rumah tangga, program bantuan simpan pinjam, program bantuan kelembagaan, dan program pembinaan dan pelatihan terpadu

Kegiatan tersebut juga sebagai upaya yang sistematis dan terencana dari yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus dalam rangka melakukan perubahan tatanan sosial yang lebih baik lagi yang dilandasi oleh ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar sebagai pemanfaat program. Kegiatan tersebut juga sebagai wadah pembinaan umat. Kegiatan yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus juga dapat dikategorikan dalam rangka memakmurkan peran dan fungsi Masjid, dimana kegiatannya merupakan

langkah mereka untuk membina keutuhan, silaturahmi serta kegotongroyongan antara pengurus dengan jama'ahnya.

Program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus memprioritaskan bantuan kepada umat yang kurang mampu dan membantu mereka menyelesaikan permasalahannya. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai wadah dalam merubah paradigma tentang dakwah itu tadi, pemahaman dakwahnya bukan lagi dakwah yang dipahami secara konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal yang hubungannya antara Allah dengan hambanya. Akan tetapi paradigma dakwahnya lebih kepada dakwah tentang perubahan sosial secara nyata yaitu hubungan ibadah yang fleksibel vertikal dan horizontal. Artinya, kegiatan pemberdayaan berbasis masjid dapat menjadi sarana dakwah yang dapat menambah keimanan seseorang, dimana kegiatan tersebut merupakan sarana hubungan manusia dengan Allah, serta hubungan manusia dengan manusia.

Rendahnya tingkat kesejahteraan rumah tangga miskin yang pada kenyataannya sangat berhubungan erat dengan (1) masalah pendapatan yang diperoleh; (2) masalah pemenuhan bahan makanan pokok dan gizi; (3) masalah kesehatan; (4) masalah lingkungan pemukiman; (5) masalah penguasaan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi); (6) masalah pemilikan lahan; (7) masalah kesempatan kerja dan peluang usaha; (8) masalah sarana dan prasarana; (8) masalah keterbatasan informasi

Adanya strategi pemberdayaan masyarakat itu sangat mempermudah pada kinerja pengurus yayasan, agar pengurus bisa melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di masjid dan Makam Sunan Muria supaya masyarakat ikut berpartisipasi untuk kemajuan sebuah desa. Hasil dari strategi yang dilakukan yayasan masjid dan makam sunan muria dalam pemberdayaan masyarakat menjadikan hidup masyarakat untuk bisa lebih baik lagi. Adanya strategi pemberdayaan itu sangat membantu dalam agenda-agenda yang ada dan bisa memberikan dampak positif pada warga yang ada di sini.¹⁵⁴ Hasil dari strategi

¹⁵⁴ Wawancara dengan Amidah, Pedagang di Makam Sunan Muria Kudus pada tanggal 12 Desember 2022

itu ,masyarakat bisa lebih mudah dan lebih terarah dalam segi aspek kemajuan dan perekonomian yang ada di desa.

Bidang pembangunan dan Sarana Prasarana (Sarpras): Pembangunan dan penataan kios-kios pedagang yang berjalan selama dua periode sudah dapat dirasakan hasilnya. Kios-kios dan warung pedagang tertata dengan rapi, bagus dan sama sehingga baik para pedagang maupun pembeli dapat berjualan dengan nyaman. Pembangunan dan penataan ini membuat jumlah pengunjung semakin meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh kian banyak. Hal ini tentu membuat jumlah pendapatan masyarakat khususnya para pedagang yang dulunya masih rendah menjadi semakin meningkat dikarenakan adanya pemerataan kios dan warung-warung pedagang. Sehingga kondisi ekonomi masyarakat meningkat.

Bidang keagamaan. Pada bidang keagamaan, hal yang dirasakan oleh masyarakat adalah meningkatnya pemahaman spiritual keagamaan pada diri setiap individu. Progam pemberdayaan pada bidang keagamaan membuat masyarakat menjadi sadar dalam upaya membentuk diri yang berdasarkan pada kaidah ilmu keagamaan. Apalagi di zaman yang serba maju ini, banyak sekali individu yang telah melupakan nilai-nilai sosial keagamaan. Tentunya, pembentukan moral dan tata perilaku yang baik menjadi hal yang paling *urgent* agar para remaja dan masyarakat tidak ikut terpengaruh dengan krisis moralitas yang ada. Hal ini terlihat tidak pernah adanya konflik-konflik yang mengarah pada Suku, Agama, Ras dan AntarGolongan (SARA) di Desa Colo. Masyarakat senantiasa hidup damai dan tentram.

Selain pada peningkatan pemahaman spiritual masyarakat, semua lembaga keagamaan Desa Colo juga merasakan dampak positif dari pengelolaan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria dalam pemberdayaan masyarakat. Begitu juga dengan tempat-tempat peribadatan, subsidi rekening listrik, air, bantuan perawatan tempat peribadatan menjadikan pengurus tempat peribadatan dan masyarakat menjadi terbantu dalam pembayaran rekening, air dan perawatan sehingga dana operasional untuk ketiganya dapat disimpan dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan umat yang lain. Bantuan-

bantuan lainnya seperti pemberian bantuan hewan qurban, bantuan kegiatan organisasi NU dan bantuan Al-Qur'an juga dirasakan oleh masyarakat Desa Colo. Bantuan-bantuan ini menjadikan masyarakat Desa Colo menjadi sangat terbantu dalam hal finansial, karena seperti yang telah kita ketahui, pendanaan menjadi hal yang penting dalam menjalankan sebuah kegiatan.

Bidang pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat (Kesra). Program pemberdayaan pada bidang pendidikan dan kesra. Pada bidang inilah banyak program-program yang berbentuk subsidi dan bantuan bagi masyarakat dan lembaga pendidikan. Program pemberdayaan menjadikan pendidikan Desa Colo menjadi lebih maju melalui dana/bantuan subsidi yang diberikan yayasan. Dana ini digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kegiatan operasional lembaga demi memajukan pendidikan masyarakat Desa Colo. Apalagi untuk lembaga-lembaga swasta yang berdirisendiri. Bantuan ini tentunya sangat berarti bagi lembaga.

Keberadaan pengelolaan yayasan juga membuat jenis pekerjaan masyarakat menjadi semakin beragam yang dulunya sebagian besar berprofesi menjadi buruh tani dan sedikit yang menjadi pedagang, sekarang lambat laun sebagian besar masyarakat berprofesi menjadi pedagang dan tukang ojek. Hal ini menjadikan ekonomi masyarakat menjadi semakin meningkat. Pedagang dan pengojek inipun dari yayasan dibentuklah persatuan yang didalamnya terdapat aturan dan ketentuan. Persatuan ini membuat para pedagang menjadi satu tujuan dan lebih tertata. Yayasan juga melalui lembaga simpan pinjam tanpa bunga untuk para pedagang menjadikan usaha dagang masyarakat menjadi lebih kuat dan permasalahan dalam hal permodalan dapat terselesaikan. Selain itu yayasan dalam hal pembinaan dan pelatihan, menjadikan para pedagang dan masyarakat menjadi semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Bidang sosial, budaya dan kesehatan. Pada bidang sosial, budaya dan masyarakat pencapaian yayasan adalah meningkatnya taraf hidup dan ekonomi masyarakat melalui santunan, pembagian beras, bantuan-bantuan dan partisipasi yayasan dalam kegiatan sosial budaya yayasan. Santunan dan

bantuan- bantuan ini menjadikan masyarakat menjadi semakin terbantu untuk mencukupi biaya kehidupan mereka. Apalagi untuk yatim piatu, fakir miskin, janda dan jompo yang sebagian besar aspek pemenuhan pangan belum tercapai. Pada sosial budaya, pemberian bantuan kerbau di acara Sedekah Bumi Tahunan menjadikan pemerintah dan Desa Colo menjadi semakin terbantu, karena pengadaan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini dapat diminimalisir dan dialihkan untuk kegiatan yang lainnya.

Contoh riil dari hasil pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus adalah bapak Junaidi sebagai pedagang kerajinan kaligrafi setiap bulannya dapat mencapai 3 juta lebih, hal dijadikan sebagai pekerjaan tetap untuk membiayai keluarga dan anaknya untuk bersekolah. Rumah yang ditempati juga milik pribadi dan bangunanya sudah memenuhi kriteria lebih dari layak, memiliki kendaraan pribadi, perabotan yang banyak serta dapat menunaikan kewajiban orang muslim yaitu berinfaq dan berzakat.

Ibu Salamah sebagai penjual makanan ringan dan oleh-oleh, pendapatan yang didapatkan tiap bulannya sekitar 2,5 juta lebih, di mana hal ini sangat membantu perekonomian keluarga dan kesejahteraan keluarganya. Sehingga beliau dapat memberikan pendidikan kepada anaknya di perguruan tinggi. Serta beliau dapat berinfaq dan zakat dari penghasilannya tersebut. Bapak Hartono yang berdagang kopyah dan makanan ringan, setiap bulannya menghasilkan 15 juta untuk pendapatan kotor dan pendapatan bersih kurang lebih 8 juta. Beliau memiliki rumah di situ dan rumahnya juga sudah layak dilihat dari bangunanya yang sudah menggunakan tembok berlantai keramik serta memiliki kendaraan pribadi, selain itu beliau bersyukur karena dengan meningkatnya perekonomian dapat mengantarkan beliau untuk membayar zakat, infaq, sodakoh sebagaimana kewajiban muslim.

Ibu Amidah yang berdagang pakaian dan kopyah dalam ruko yang besar, pendapatan setiap bulannya 25 juta untuk pendapatan kotor sedangkan pendapatn bersih kurang lebih 10 juta. Selain dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder beliau juga memberikan kedua anaknya untuk dapat

melanjutkan di perguruan tinggi sampai wisuda. Serta keinginan yang dari dulu ingin dilaksanakan yaitu beribadah haji, kini dapat dilakukan beliau

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus yang dilakukan secara sistematis akan dapat meningkatkan menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, kepemilikan aset dan dapat terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan tambahan lainnya. Menurut Al- Ghazali kesejahteraan adalah ketika kebutuhannya tercukupi. Dan indikator tercukupinya kebutuhan yaitu bersifat materi. Kesejahteraan oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah *al-maslahah* yang tidak bisa dipisahkan dari unsur harta untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan.

Ajaran Islam mengajarkan tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia. Para pedagang yang mulanya belum bisa membayar zakat, belum melakukan ibadah haji serta belum bisa melakukan sodakoh, kini dapat melakukan zakat, infaq, sodakoh bahkan berhaji. Pedagang yang awalnya sudah bisa bersodakoh tetapi tidak banyak kini setelah pendapatan meningkat sodakoh yang diberikan juga lebih dari biasanya hal ini sebagai bentuk rasa syukur karena bagi mereka rezeki milik semua makhluk Allah.

Bagi mereka berbagi nikmat adalah hal wajib bagi muslim dan sebagai bentuk rasa peduli kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya wisata religi Makam Sunan Muria Kudus mempunyai peranan penting bagi masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata dan berdampak besar dalam mencapai tingkat kesejahteraan baik dalam sisi ekonomi maupun sisi religiusitas. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

(falah), serta kehidupanyang baik dan terhormat (al-hayahal-thayyibah).¹⁵⁵

Dalam hal ini meningkatnya kesejahteraan maka manusia telah mencapai tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di mana dapat memnuhi kebutuhan dunianya seperti sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya sedangkan untuk kebahagiaan akhirat juga dicapai di mana dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat menunaikan ibadah yang nantinya akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Selainitu kehidupan yang baik dan terhormat juga didapatkan dimana dengan meningkatnya kesejahteraan maka kehidupan yang sebelumnya apa adanya kini menjadi lebih baik dan terlihat terhormat.

Selain berdagang yang diniatkan ibadah, setiap waktu ibadah para pedagang melaksanakan kewajibannya serta sering berziarah dengan maksud lebih mendekatkan diri kepada Allah. Para pedagang juga pernah merasa di mana keadaan untuk memenuhi kebutuhan adalah hal sulit sehingga membuat mereka untuk selalu bersyukur untuk keadaannya saat ini dan menolong sesama manusia baik itu dengan cara zakat, sodakoh dan lain sebagainya. Intinya ketika para pedagang selalu mengingat Allah dan berbuat kebaikan maka akan membuat dagangan menjadi lebih berkah. Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.

¹⁵⁵ M. Umer Chapra, *“Islam dan Tantangan Ekonomi”* (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 209

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program kesejahteraan masyarakat oleh Yayasan masjid dan makam Sunan Muria Kudus dilakukan melalui pertama proses perencanaan dengan penentuan langkah-langkah termasuk didalamnya penganggaran dan penjadwalan untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan, kedua pengorganisasian dengan pembagian tugas menjadi lebih rinci dan pengelompokkan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dan kewajiban setiap organ yayasan. Tindakan ini dilakukan agar anggota dalam yayasan dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerjasama serta tanggung jawab, ketiga pelaksanaan dengan menggerakkan dan melaksanakan rencana telah disusun dalam strategi pemberdayaan di atas, yang mengarah pada berbagai program diantaranya: program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan, progam bantuan ekonomi rumah tangga, progam bantuan simpan pinjam, progam bantuan kelembagaan, progam pembinaan dan pelatihan, keempat evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas dengan cara langsung dimana yayasan melakukan pengamatan terhadapberjalannya kegiatan dan pemeriksaan secara berkala terhadap laporan-laporan pertanggung jawaban yang dilaporkan setiap rapat bulanan dan tahunan, pengawasan juga dilakukan secara tidak langsung dengan melakukan pemeriksaan dokumen, pemeriksaan pembukuan dan pencocokan dengan uang kas, selain itu pengurus dan non pengurus dapat memberi saran, masukan dan kritikan bagi yang lain.
2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya program kesejahteraan masyarakat oleh yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mampu menjadikan kehidupan masyarakat menjadi tertata dengan sistematis dalam mewujudkan kesejahteraannya, melalui program peningkatan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat, program bantuan ekonomi rumah tangga, program bantuan simpan pinjam, program bantuan kelembagaan, dan program

pembinaan dan pelatihan terpadu. Tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, kepemilikan aset dan dapat terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan tambahan.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengurus yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus mengedepankan pengelolaan yang sistematis dalam melaksanakan program pemberdayaan.
2. Pengurus yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus lebih banyak melibatkan berbagai pihak baik masyarakat, pemerintah, perusahaan dan lainnya dalam pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya program kesejahteraan masyarakat
3. Keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dengan adanya adanya program kesejahteraan masyarakat harus lebih ditingkatkan
4. Perlu berbagai pelatihan kepada masyarakat yang berbasis IT sehingga sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat dapat mengatasi tantangan era saat ini.
5. Perlu dukungan dari pemerintah untuk menjadikan yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus sebagai pusat dakwah maupun bil hal

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik dari perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Demikian semoga Allah SWT selalu menunjukkan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkannya. *Amin ya Rabbal Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Asyari, Akhmad dan Subhan Abdullah Acim, Penguatan Kapasitas Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Taman Sari Ampenan Kota Mataram, *Transformasi*, Vol. 13, No. 1, Januari 2017
- Awang, Azam, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Yogyakarta*: PustakaPelajar, 2010
- Ayyub, Muhammad E., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Aziz, M.A., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Surabaya: Sunan Ampel, 2012
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2014
- Azizy, A. Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Pustaka, 2012
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Ekonomi*, Jakarta: BPPS, 2020
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, “*Ekonomi Pembangunan Syariah*” Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016
- Chapra, M. Umer, “*Islam dan Tantangan Ekonomi*” Jakarta :Gema Insani Press, 2000
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2011
- Effendy, Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 2012
- Farmawy, Abdul Hayy Al-, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terj. Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen*, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014
- Firdaus, Ismet dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan DhuafaNdesa Bojong Indah*, Parung, Jakarta: Dakwah Press, 2008

- Giddens, Anthony, *Beyond Left And Right*, terj, Imam Khoiri, Yogyakarta: IRCiSOD, 2003
- Harsoyo, *Manajemen Kerja*, Jakarta: Persada, 2007
- Hikmah, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama, 2006
- Kholiq, Abdul, *Diskursus Manajemen Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: Trust Media, 2011
- Kholiq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa. 2011
- Kristiniati, Rahayu dan Ilmi Usrotin Choiriyah, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan PNPM-MP Di Desa Bligo Kabupaten Sidoarjo”, *JKMP ISSN. 2338-445X*, Vol. 2, No. 2, September 2014
- Kusmanto, T.Y., *Buku Diktat Sosiologi*, Semarang: Aneka Ilmu, 2012
- Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Bandung: Penerbit Humaniora, 2006
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mahfud, Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*, Jakarta: Restu, 2014
- Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 2017
- Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013

- Munir, dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011
- Noor, Faizal, *Ekonomi Publik ekonomi untuk kesejahteraan rakyat*, Padang: Akademia Permata, 2013
- Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia, t.th
- Prawiro, Radius, *Pergulatan Indonesia Membangun Ekonomi, Pragmatisme dalam Aksi*, ed. Revisi, Jakarta: Primamedia Pustaka, 2014
- Purwana, Agung Eko, *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam, Justitia Islamica, Vol 11/No. 1/Jan.-Juni 2014*
- Raharjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Jakarta: LSAF, 2009
- Rahman, Fazlur, *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soeroyo dan Nastangin, Yogyakarta, PT. Dana Bakti Wakaf, 2016
- Rido, R. Ali., *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan Koperasi, Yayasan, Wakaf*, Bandung: Alumni, 2001
- Ridwan, Muhammad, *Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2014
- Ridwanullah, Ade Iwan dan Dedi Herdianadengan, *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 12 Nomor 1*, 2018
- Robbins, Stephen P., *Manajemen*, Jakarta: PT Indeks, 2017
- Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan alawi Kabupaten Batubara, *Jurnal Vol 9 No. 1*, 2017
- Saleh, A Rosyad, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah, Mengimplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2005
- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Septiani, Pratiwi Mega, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Didusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah, J-Adimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.6 No.1*, 2018

- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th
- Sholahuddin, Muhammad, *World Revolution With Muhammad*, Sidoarjo: Mashun, 2009
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung, t.th
- Sodiq, Amirus, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015
- Soedjadi, F.X., *O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, Jakarta: Haji Masagung, 2012
- Soedomo, M, *Buku Materi Pokok 1 Wawasan dan Konsep Pembangunan Desa Terpadu*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, Depdikbud, 2006
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2014
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suhardiadi, Arie Kusumastuti Maria, *Hukum Yayasan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001*, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2012
- Wahyono, Boedi dan Sujud Margono, *Hukum Yayasan Antara Fungsi Kariatif dan Komersial*, Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2011
- Wignyosoebroto, Soetandyo, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015
- Zakaria, Alif Muhammad dan Mauliyana Rachma, Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Studi Pada Situs Makam K.H. Siradj Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, *Jurnal Dinamika Volume 1 No. 2*, 2020

LAMPIRAN FOTO



Tempat masuk di Kawasan Religi Masjid dan Makam Sunan Muria



Para Peziarah Makam Sunan Muria Kudus



Air Gentong Peninggalan Sunan Muria pada Kawasan Religi Masjid dan Makam Sunan Muria



Wawancara dengan Muhi, Pengurus Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria Kudus



Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria



Pangkalan ojek Kawasan Religi Masjid dan Makam Sunan Muria



Pedagang di Sepanjang Jalur Makam Sunan Muria Kudus

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Misbakhuss Sudur
Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 10 Februari 1996
Alamat Rumah : Dk. Jelak, Ds. Kesambi, kec. Mejobo, kab.
Kudus RT. 04/RW. 10
Telepon/HP : 082152064979
Nama Ayah : Muslih
Nama Ibu : Asli Khatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. MI NU Tarbiyatul Aulad
 - b. MTs Qudsiyyah Kudus
 - c. MA Qudsiyyah Kudus
 - d. UIN Walisongo Semarang